

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP
NEGERI 2 LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh :

HALIMATUS SA'DIYAH

NIM. D01218020



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**POGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Halimatus Sa'diyah
NIM : D01218020
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Alamat : Dsn. Pencaran Rt.02/Rw.05 Ds. Blawi Kec.
Karangbinangun Kab. Lamongan
No. Telp : 085859541850

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lamongan”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan plagiat karya orang lain, kecuali pada bagian yang di rujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, 06 Juli 2022

Saya menyatakan



Halimatus Sa'diyah

D01218020

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Halimatus Sa'diyah

NIM : D01218020

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lamongan

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 6 Juli 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hi. Liliek Channa AW, M.Ag

NIP.195712181982032002



Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag

NIP. 195303051986031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Halimatus Sa'diyah** ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,

Surabaya, 14 Juli 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Prof. Dr. Muhammad Thohir, M.Pd

NIP. 197407251998031001

Penguji I,

Wiwin Lutfia Hunaida, M.Pd.I

NIP. 197402072005012006

Penguji II,

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I

NIP. 196911291994031003

Penguji III,

Dr. Iji Liliek Channa A.W., M.Ag

NIP. 195712181982032002

Penguji IV,

Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag

NIP. 195303051986031001

PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Halimatus Sa'diyah
NIM : D01218020
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
E-mail address : diyahdiyy10@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil

Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lamongan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Juli 2022

Penulis

(Halimatus Sa'diyah)

ABSTRAK

Halimatus Sa'diyah (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Contextual teaching and learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lamongan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Contextual teaching and learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lamongan. Permasalahan yang dikaji oleh peneliti yaitu: 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *Contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lamongan; 2) Bagaimana hasil belajar siswa mata pelajaran PAI SMP Negeri 2 Lamongan; 3) Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran *Contextual teaching and learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lamongan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kuantitatif yang menggunakan pengumpulan data berupa: angket, dokumentasi, dan observasi. Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Lamongan tahun pelajaran 2021/2022. Populasi penelitian berjumlah 1013 siswa dan sampel yang diambil 10% dari jumlah populasi menjadi 102 siswa. Uji hipotesis menggunakan uji korelasi pearson product moment dan regresi linier sederhana.

Hasil perhitungan didapatkan analisis regresi menunjukkan bahwa: Pada nilai konstanta 88,129 menerangkan bahwa jika nilai $Y = 0$ atau variabel hasil belajar siswa tidak ada maka nilai variabel X penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah 88,129. Nilai koefisien regresi hasil belajar siswa menghasilkan nilai 0,018, memiliki arti bahwa setiap penambahan 1 poin variabel hasil belajar maka akan meningkatkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* sebesar 1,80%. Dan hasil dari analisis korelasi sebesar 0,049 berada pada interval 0,00 – 0,199. Maka dapat disimpulkan bahwa tolak H_a dan terima H_o karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu $0.049 < 0.195$. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh penerapan model Pembelajaran *Contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 lamongan.

Kata kunci: Pengaruh, Model Pembelajaran *Contextual teaching and learning*, Hasil belajar siswa

ABSTRAC

Halimatus Sa'diyah (2022). The Influence of the Application of Contextual teaching and learning (CTL) Learning Models on Student Learning Outcomes in PAI Subjects at SMP Negeri 2 Lamongan.

This study aims to determine the effect of the application of the Contextual teaching and learning (CTL) learning model on student learning outcomes in PAI subjects at SMP Negeri 2 Lamongan. The problems studied by the researchers are: 1) How is the application of the Contextual teaching and learning (CTL) learning model to PAI subjects at SMP Negeri 2 Lamongan; 2) How are the learning outcomes of PAI students at SMP Negeri 2 Lamongan; 3) Is there any effect of applying the Contextual teaching and learning (CTL) learning model on student learning outcomes in PAI subjects at SMP Negeri 2 Lamongan.

This study uses a type of field research (field research) with quantitative methods that use data collection in the form of: questionnaires, documentation, and observations. The subjects of this study were students of SMP Negeri 2 Lamongan for the academic year 2021/2022. The research population was 1013 students and the sample taken was 10% of the total population to 102 students. Hypothesis test using Pearson product moment correlation test and simple linear regression.

The results of the calculation show that the regression analysis shows that: The constant value of 88.129 explains that if the value of $Y = 0$ or the student learning outcome variable does not exist, the value of the variable X application of the contextual teaching and learning learning model is 88.129. The regression coefficient value of student learning outcomes produces a value of 0.018, which means that each addition of 1 point of learning outcomes variable will increase the contextual teaching and learning learning model by 1.80%. And the results of the correlation analysis of 0.049 are in the interval 0.00 – 0.199. So it can be concluded that reject H_a and accept H_o because $r_{count} < r_{table}$ is $0.049 < 0.195$. This shows that there is no effect of applying the Contextual teaching and learning model to student learning outcomes in PAI subjects at SMP Negeri 2 Lamongan.

Keywords: Influence, Contextual teaching and learning Model, Student learning outcomes

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Indikator Penelitian.....	16
Tabel 3. 1 Populasi Siswa	48
Tabel 3. 2 Jumlah Sampel.....	50
Tabel 3. 3 Indikator Variabel X	52
Tabel 3. 4 Indikator Variabel Y	52
Tabel 3. 5 Kisi-kisi Indikator Variabel (X) penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning	53
Tabel 3. 6 Tingkat Korelasi dan kekuatan hubungan.....	62
Tabel 4. 1 Data Guru dan Tenaga Kependidikan.....	94
Tabel 4. 2 Daftar Peserta didik SMP Negeri 2 Lamongan.....	99
Tabel 4. 3 Data perolehan skor angket model pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i>	103
Tabel 4. 4 Data hasil belajar siswa nilai rapor mata pelajaran PAI pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.....	105
Tabel 4. 5 Data Uji Validitas Angket model pembelajaran contextual teaching and learning.....	109
Tabel 4. 6 Hasil Uji Realibilitas model pembelajaran contextual teaching and learning.....	111
Tabel 4. 7 Data hasil uji korelasi pearson product moment.....	113
Tabel 5. 1 Deskripsi data model pembelajaran contextual teaching and learning	115
Tabel 5. 2 Data Kategorisasi Penerapan Model Pembelajaran Contextual teaching and learning.....	116
Tabel 5. 3 Rumus Kategorisasi Penerapan Model Pembelajaran <i>Contextual teaching and learning</i>	116
Tabel 5. 4 Distribusi kategorisasi Penerapan Model Pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i>	117

Tabel 5. 5 Presentase Kategorisasi model pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i>	120
Tabel 5. 6 Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa	123
Tabel 5. 7 Data Kategorisasi Hasil Belajar Siswa	124
Tabel 5. 8 Rumus Kategorisasi Hasil Belajar Siswa.....	124
Tabel 5. 9 Distribusi kategorisasi Hasil belajar Siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lamongan.....	124
Tabel 5. 10 Presentase Kategorisasi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lamongan	128



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Lamongan.....	69
Gambar 4. 2 Nilai reliabilitas Guilford	111
Gambar 4. 3 Hasil perhitungan regresi linier sederhana.....	114



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Tugas Pembimbing
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
4. Angket Penelitian
5. Dokumentasi Foto Penelitian

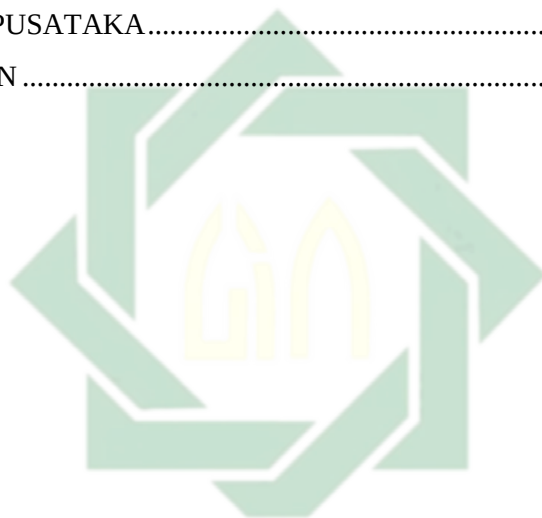


DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRAC	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR TRANSLITERASI	xvi
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Penelitian Terdahulu	10

H. Hipotesis Penelitian	13
I. Definisi Operasional.....	14
J. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Model Pembelajaran Contextual teaching and learning	20
B. Hasil Belajar Siswa.....	32
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	37
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Rancangan Penelitian.....	46
C. Sumber Data	47
D. Populasi dan Sampel.....	48
E. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian	50
F. Metode pengumpulan data	54
G. Teknik analisis data	57
BAB IV LAPORAN DAN HASIL PENELITIAN	66
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	66
B. Penyajian Data	102
C. Hasil Analisis Data	108
BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL DISKUSI	115
A. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran <i>Contextual teaching and learning</i>	115
B. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lamongan	123

C. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran <i>Contextual teaching and learning</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lamongan.....	130
BAB VI PENUTUP.....	132
A. Kesimpulan.....	132
B. Saran	133
DAFTAR PUSATAKA.....	135
LAMPIRAN	141



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan sama sekali mustahil satu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup merka. Sesuai Undang-Undang Sisdiknas no.20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 “bahwa pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara.¹

Pendidikan yang diartikan sebagai suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran berfungsi mengarahkan proses pembelajaran dapat tepat sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana

¹ Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *System Pendidikan Nasioanal* (Jakarta: Focus Media, 2010), h. 2

diinginkan. Pendidikan juga disebut pengalaman-pengalaman program belajar dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal yang di laksanakan di sekolah dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.²

Penggunaan model pembelajaran yang dipilih guru merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas pembelajaran. Maka untuk menunjang proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam perlu adanya model pembelajaran yang tepat karena pada pembelajaran tersebut harus dapat diterapkan pada kehidupan nyata. Sedangkan pada saat ini, masih banyak ditemui system pembelajaran disekolah yang masih didominasi oleh guru. Guru banyak menerangkan didepan kelas, sedangkan siswa hanya duduk, datang, melihat, mendengarkan, mengerjakan soal-soal latihan, pulang, kemudian lupa dengan materi, dan siswa menerima bahan jadi. Untuk mengikuti pembelajaran disekolah, kebanyakan siswa tidak mempersiapkan diri terlebih dahulu, dengan minimal membaca bahan yang akan di pelajari. Banyak model pembelajaran yang sudah dicetuskan dan telah diterapkan dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah contextual teaching and learning.

Model pembelajaran contextual teaching and learning merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang di ajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa

² Binti maunah , *landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.5

membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.³ Dalam memilih model pembelajaran, seorang guru harus membuat perencanaan pembelajaran di antaranya memilih pendekatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) peserta didik di tuntut agar lebih berperan karena guru hanya fasilitator yang mampu meningkatkan motivasi sehingga mendapatkan hasil belajar siswa.⁴ Peran guru dalam pembelajaran kontekstual adalah setiap guru perlu menyesuaikan gaya mengajar terhadap gaya belajar peserta didik. Gaya mengajar yang di terapkan oleh guru memiliki peran pada hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik dari hasil belajar. Perubahan itu di upayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar mengajar tidaklah tunggal, setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri peserta didik, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan.⁵ Jadi , jika peserta didik

³ Syaiful sagala, *konsep dan makna pembelajran*, (Bandung: CV ALFABETA, 2005), h.87

⁴ Agus zainul fitri, *pendidikan karakter berbasis nilai dan etika disekolah*, (Yogyakarta: AR-Ruzzmedia, 2012) h. 75-76

⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta: pustaka belajar, 2009), h. 34

dapat menerima model pembelajaran yang baik dan giat dalam belajar otomatis akan menghasilkan hasil belajar yang bagus. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, metode dan pendekatan serta model yang dipilih, merupakan alat komunikasi yang baik antara pendidik dan anak didik, sehingga setiap pengajaran yang disajikan dapat memberikan motivasi belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pelajaran pendidikan agama Islam disekolah terdiri atas beberapa materi dan pada dasarnya dari beberapa materi tersebut saling berkaitan dan melengkapi, akan tetapi dari setiap materi tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda. Materi-materi pendidikan agama Islam tersebut perlu dikembangkan dengan model pembelajaran *contextual teaching and learning* diantaranya adalah Aqidah Akhlak, Al-Qur'an dan Hadist, Fiqih, dan Sejarah Islam. Adapun materi atau isi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menekankan pada pengalaman-pengalaman peserta didik, bagaimana penerapan ajaran atau nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.⁶

Permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini, khususnya pada ranah pendidikan formal lebih tertuju pada siswanya yakni ketidakfokusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun permasalahan tersebut tidak semata-mata hanya disebabkan dari siswa itu sendiri akan tetapi hal ini juga

⁶ Moch. Tolchah, *Fikrotuna; Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*. 11, h. 15

sangat terkait dengan tenaga pendidiknya. Jika guru dapat memahami siswa dengan baik, maka guru dapat memilih dan menentukan sumber-sumber belajar yang tepat, model pembelajaran yang sesuai, mampu mengatasi masalah-masalah pembelajaran sehari-hari dengan baik, sehingga potensi anak dapat didorong untuk mencapai perkembangan yang optimal melalui proses pembelajaran. Permasalahan ini terjadi hampir disemua mata pelajaran salah satu diantaranya adalah pendidikan agama Islam..

Telah dijadikan salah satu mata pelajaran sejak lama yakni mata pelajaran pendidikan agama Islam, yang selalu muncul dalam kurikulum. Pendidikan agama Islam berperan penting dalam memajukan dan mengembangkan intelektualitas manusia. Ramayulis menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁷

Berkaitan dari masalah ini perlu membuat suatu upaya penyelesaian, agar anak dapat lebih bermakna jika mengalami apa yang dipelajari, daripada yang diketahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi

⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: kalam Mulia, 1990), h. 21.

mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang. Dalam hal ini model *contextual teaching and learning* (CTL) dianggap mampu memecahkan masalah diatas. Model pembelajaran *contextual teaching and learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.⁸ Pembelajaran tidak hanya mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi bagaimana siswa mampu memaknai apa yang dipelajari itu. Dalam hal ini siswa perlu mengerti makna belajar, apa manfaatnya, dan bagaimana mencapai tujuan pembelajaran. Siswa menyadari bahwa apa yang dipelajari akan berguna bagi kedepannya. Dalam pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) guru bertugas untuk memfasilitasi siswa dalam menemukan sesuatu yang baru (pengetahuan dan keterampilan) melalui pembelajran secara sendiri bukan apa yang dipelajari sebagai hasil rekontruksi sendiri.⁹

Berkaitan dengan pentingnya pendidikan agama Islam yang menjadi mata pelajaran pokok di sekolah maka dari itu peneliti tertarik SMP Negeri 2 Lamongan

⁸ Syaiful sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV ALFABETA, 2005),h. 87

⁹ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.293

sebagai objek penelitian. SMP Negeri 2 Lamongan dijadikan sebagai objek karena sebelumnya peneliti pernah melakukan kegiatan Penelitian Lapangan Persekolahan (PLP) yang dimana peneliti melihat bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah tersebut telah menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Peneliti melihat adanya kelebihan pada strategi yang diterapkan sehingga sangat tertarik untuk melakukan penelitian disekolah tersebut. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, yang termuat dalam judul penelitian **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Contextual teaching and learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di SMP Negeri 2 Lamongan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis mengidentifikasi terdapat beberapa masalah, antara lain sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lamongan
2. Hasil belajar siswa mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lamongan
3. Pengaruh penerapan model pembelajaran *Contextual teaching and learning* (CTL) terhadap

hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lamongan

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian dan pembahasan ini lebih terarah pada masalah dan tujuan penelitian, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini akan memfokuskan pada pengaruh penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lamongan.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa-siswi SMP Negeri 2 Lamongan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Contextual teaching and learning (CTL) pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lamongan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa mata pelajaran PAI SMP Negeri 2 Lamongan?
3. Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran Contextual teaching and learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lamongan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan model pembelajaran Contextual teaching and learning (CTL) pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lamongan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa mata pelajaran PAI SMP Negeri 2 Lamongan.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan model pembelajaran Contextual teaching and learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lamongan.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini ditunjukkan Sebagai bahan pertimbangan kepada SMP Negeri 2 Lamongan untuk menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

b. Bagi Peneliti

- 1) Untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan penulis terkait dengan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan kaitannya dengan hasil belajar siswa.
- 2) Sebagai bentuk integrasi ilmu pengetahuan dengan landasan teoritis yang dibuktikan dalam praktik terstruktur.

c. Bagi Universitas

Secara praktis, bagi universitas penelitian diharapkan memberikan beragam perspektif baru utamanya berkaitan bidang kajian pendidikan Agama Islam. Penelitian ini juga memberikan sumbangsih kepada program studi Pendidikan Agama Islam sebagai bahan bacaan bersifat ilmiah.

d. Bagi masyarakat umum

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi literatur agar dapat berinovasi dalam menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar siswa.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari kesamaan dengan penelitian ini, maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian St. Shofiyah

Penelitian St. Shofiyah Dalam jurnal edupedia Vol. 4, No. 2, Januari 2020 dengan judul Pengembangan Model Contextual Teaching and Learning dengan Komponen Multimedia pada Mata Pelajaran PAI. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian R&D (*Research and Development*), R&D merupakan suatu proses untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang

dapat di pertanggung jawabkan. Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa naskah pedoman pelaksanaan pembelajaran yang mencakup pilihan strategi, metode, dan teknik pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas VII SMP dengan komponen multimedia.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada variabel independen, ialah pada model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan mata pelajaran Agama Islam. Sedangkan perbedaannya yaitu pada aspek variabel dependen dan tempat penelitian. Variabel dependen tersebut yaitu komponen multimedia, sedangkan variabel dependen penelitian yang akan dilaksanakan yaitu hasil belajar siswa. Tempat penelitian tersebut ialah SMP Negeri 1 Banyuputih, sedangkan tempat penelitian yang akan dilaksanakan yaitu di SMP Negeri 2 Lamongan.

2. Hasil penelitian Anis Fauzi & Wiwin Nurhanah

Penelitian Anis Fauzi & Wiwin Nurhanah Dalam jurnal Pendidikan Karakter “JAWARA” (JPKJ) dengan judul pengaruh pembelajaran *contextual teaching and learning* (ctl) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pai siswa kelas viii (studi di smp islam terpadu al-izzah kota serang). Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan eksperimen dan menggunakan model desain

faktorial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI kelas VIII siswa SMP Islam Terpadu Al-Izzah Serang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada variabel independen dan variabel dependen, ialah pada model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan mata pelajaran Agama Islam, dalam penelitian tersebut terdapat variabel X yaitu motivasi belajar. Dan variabel dependennya sama-sama meneliti hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu pada tempat penelitian. Tempat penelitian tersebut ialah di SMP Negeri 1 Banyuputih, sedangkan tempat penelitian yang akan dilaksanakan yaitu di SMP Negeri 2 Lamongan.

3. Hasil penelitian jauharul farida

Penelitian jauharul farida Dalam jurnal Vol. 1 No. 1 | Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam dengan judul penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan hasil belajar pai siswa SDN Wonorejo 2. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan sebagaimana yg diharapkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil belajar siswa dianalisa

dengan perentase mendeskripsikan data-data tentang hasil belajar siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada variabel independen dan variabel dependen, ialah pada model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan mata pelajaran Agama Islam, Dan variabel dependennya sama-sama meneliti hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu pada tempat penelitian. Tempat penelitian tersebut ialah di SDN Wonorejo 2, sedangkan tempat penelitian yang akan dilaksanakan yaitu di SMP Negeri 2 Lamongan.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang artinya di bawah dan *thesa* yang berarti kebenaran. Hipotesis dapat di artikan sebagai jawaban sementara dari kebenarannya dan masih harus di uji atau di rangkum simpulan teoritis yang di peroleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan di uji masanya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.¹⁰

Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut:

¹⁰ Nanang martono, metode penelitian kuantitatif analisis isi dan analisis data sekunnder, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2014), h.67

1. Hipotesis alternatif (H_a)

Hipotesis ini mengatakan bahwasannya variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Hipotesis alternatif penelitian ini yaitu: ada pengaruh Model Pembelajaran *Contextual teaching and learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lamongan.

2. Hipotesis nihil (H_0)

Hipotesis ini bertolak belakang dengan hipotesis alternatif. Hipotesis ini mengatakan variabel independen (X) tidak mempengaruhi variabel (Y).

Hipotesis nol penelitian ini yaitu: tidak ada pengaruh Model Pembelajaran *Contextual teaching and learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lamongan

I. Definisi Operasional

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan beberapa penjelasan mengenai indikator atau objek penelitian yang menjadi focus dalam objek pembahasan, sehingga pembaca tidak salah memahami makna yang dimaksudkan. Adapun judul yang peneliti bahas yaitu: “pengaruh penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lamongan”. Definisi operasional penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah “kemampuan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda sehingga dapat mempengaruhi apa yang ada disekitar”.¹¹ Pengaruh yang dimaksud dengan penelitian ini adalah dampak yang timbul dari pengaruh penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar siswa.

2. Model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL)

Model pembelajaran *contextual teaching and learning* yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.¹² Sebuah kelas bisa dikatakan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* jika menerapkan tujuh komponen dalam pembelajaran yaitu: konstruktivisme (*Contructivism*), menemukan (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflection*), dan penilaian

¹¹ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2002), h. 849.

¹² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.102

yang sebenarnya (Authentic Assesment).¹³ Model pembelajaran *contextual teaching and learning* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa berperan aktif untuk menemukan, mempelajari dan memaknai materi yang telah di pelajari dan di kaitkan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Tabel 1.1
Indikator Penelitian

NO	VARIABEL X	INDIKATOR
1.	Penerapan Model Pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i>	Keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata
2.		Menerapkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata
3.		Konstruktivisme pembelajaran
4.		Menemukan materi pembelajaran yang bisa dikaitkan dengan kehidupan nyata
5.		Bertanya tentang materi pembelajaran
6.		Membentuk masyarakat belajar
7.		Pemodelan terhadap pembelajaran
8.		Refleksi pembelajaran

¹³ Ikrima mailani, "Implementasi Pendekatan Kontekstual Teaching and Learning dalam Pendidikan Agama Islam, jurnal Al-Hikmah Vol 1, No 1 (2019), h. 19-20

9.	Penilaian yang sebenarnya
----	---------------------------

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar.¹⁴ Hasil belajar merupakan nilai hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Dalam penelitian ini hasil belajar siswa di ambil dari nilai rapor mata pelajaran pendidikan agama Islam, nilai rapor tersebut diperoleh dari nilai kegiatan harian, nilai ulangan tengah semester, dan nilai ulangan akhir semester.

J. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian, peneliti membagi dalam bagian-bagian, dengan tiap bagian terdiri dari bab–bab dan setiap bab terdiri dari sub–sub bab yang saling berkaitan menjadi kesatuan yang sistematis. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis

¹⁴ Dimyati dan Mdjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.200

penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan bab yang memaparkan kajian teori yang di dalamnya mencakup 1) pembahasan mengenai model pembelajaran *contextual taching learning*, yang meliputi: definisi model pembelajaran, hakikat model pembelajaran, model pembelajaran *contextual teaching and learning* 2) pembahasan mengenai hasil belajar, yang meliputi: pengertian hasil belajar, jenis-jenis penilaian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, teknik peningkatan hasil belajar 3) pembahasan mengenai pemahaman materi pendidikan Agama Islam, yang meliputi: pengertian pembelajaran agama islam, fungsi dan tujuan pembelajaran pendidikan agama islam, ruang lingkup pendidikan agama islam.

Bab ketiga, merupakan bab mengenai metodologi penelitian yang memuat tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, merupakan bab mengenai laporan dan hasil penelitian, yang berisi objek penelitian dan penyajian data

Bab kelima yakni bab pembahasan dan hasil diskusi, bab yang menjawab rumusan masalah penelitian

Bab keenam yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran, yaitu uraian singkat mengenai

hasil simpulan dan temuan penelitian, bab ini juga menguraikan saran yang harus penulis uraikan sebagai bahan pertimbangan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran *Contextual teaching and learning*

1. Definisi Model Pembelajaran

Istilah *model* dalam arti sederhana sama seperti dengan strategi. Menurut Sagala, istilah *model* dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.¹⁵ Model dirancang untuk mewakili kebenaran yang sesungguhnya walaupun model itu bukanlah kebenaran dari dunia yang sebenarnya. Oleh karena itu, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Secara lebih nyata, dapat kemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang yang mendiskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan dalam pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Menurut Khabibah, untuk melihat layaknya model pembelajaran diterapkan aspek validitas

¹⁵ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan: Membantu Mengatasi Kesulitan Guru Memberikan Layanan Belajar Yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2010),h. 62

dibutuhkan ahli dan praktisi untuk melihat bagaimana model pembelajaran diterapkan, diperlukan aspek validasi bagi para ahli dan praktisi untuk memvalidasi model pembelajaran yang diterapkan. Terlepas dari aspek kepraktisan, diperlukan perangkat pembelajaran untuk mengimplementasikan model pembelajaran yang dikembangkan. Untuk melihat kedua aspek tersebut maka perlu dikembangkan suatu perangkat pembelajaran mata pelajaran tertentu sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, alat penelitian juga dikembangkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁶

Arends mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu rencana atau pola yang disiapkan untuk membantu peserta didik mempelajari secara spesifik berbagai ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.¹⁷ Jadi model pembelajaran adalah suatu rencana yang berdiri dari suatu teori psikologi yang digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang menggambarkan kegiatan dari awal sampai akhir yang disiapkan secara pribadi

¹⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif & Kontekstual* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 26.

¹⁷ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 30.

oleh guru. Selama penerapan dilapangan, model pembelajaran dapat diterapkan secara individual, dan juga kombinasi dari beberapa model tergantung pada sifat dan karakteristik mata yang akan dipelajari.

2. Hakikat Model Pembelajaran

Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan seseorang untuk turut dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Lingkungan belajar hendaknya di kelola dengan baik karena pembelajaran memiliki peranan penting dalam pendidikan.¹⁸

Unsur terpenting dalam mengajar ialah merangsang dan membimbing belajar siswa. Mengajar pada dasarnya tidak lebih dari membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, gagasan, dan penghayatan yang mengarah pada perubahan perilaku dan kedewasaan.¹⁹ Cara mengajar guru yang baik merupakan kunci dan prasyarat agar siswa dapat belajar dengan baik. Salah satu kriteria untuk menilai siswa yang baik adalah apakah siswa telah mempelajari apa yang

¹⁸ Muhammad Afandi DKK, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: Sultan Agung Press, 2013), h. 15.

¹⁹ Trianto, *Mendesai Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konteksual* (Jakarta:kencana, 2014), h. 19.

mereka butuhkan untuk belajar, sehingga mencapai hasil belajar yang diinginkan.

3. Model pembelajaran *Contextual teaching and learning*

a. Definisi model pembelajaran *contextual teaching and learning*

Pada dasarnya model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan prinsip-prinsipnya bukanlah konsep baru. Konsep dasar pendekatan ini dikemukakan pertama kali pada tahun 1916 oleh Jhon Dewey yang mengemukakan bahwa kurikulum dan metode pengajaran berkaitan dengan pengalaman dan minat siswa. Proses pembelajaran paling efektif ketika pengetahuan baru diberikan berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya.²⁰

Contextual teaching and learning (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada partisipasi penuh siswa sehingga mereka dapat menemukan materi yang telah dipelajarinya dan mengkaitkannya dengan situasi kehidupan nyata yang mendorong siswa

²⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan implementasinya pada KTSP* (Jakarta: kencana,2010), h. 105.

untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Menurut Ramayulis bahwa model pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah pendekatan model pembelajaran yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat menghubungkan atau mengaitkan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata yang dia tentukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat menerapkan materi pembelajaran yang dipelajarinya dalam kehidupannya.²²

Sedangkan Mansur Mukhlis mengatakan bahwa model pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah sebuah konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.²³

Wina Sanjaya mengemukakan dalam bukunya bahwa *contextual teaching and learning* adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses pelibatan siswa secara

²¹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Kencana, 2008), h. 109.

²² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 256.

²³ Mansur Mukhlis, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Malang: Bumi Aksara, 2007), h.41.

penuh dengan menemukan tema dan mengaitkannya dengan situasi kehidupan nyata untuk mendorong siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan mereka.²⁴

Model pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah proses pembelajaran yang membantu siswa memahami materi pendidikan dengan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan budaya), bagi siswa untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dinamis, flexible, secara aktif membangun pemahaman mereka sendiri. Dari konsep ini, ada tiga hal yang perlu kita pahami, yaitu:

Pertama, model pembelajaran *contextual teaching and learning* menekankan kepada proses peserta didik untuk menemukan materi, artinya proses belajar di orientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks *contextual teaching and learning* tidak mengharapkan agar peserta didik hanya menerima materi pembelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan diri sendiri materi pelajaran.

Kedua, model pembelajaran *contextual teaching and learning* mendorong siswa untuk menemukan hubungan antara materi yang

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 255.

dipelajari dan situasi kehidupan nyata, artinya siswa harus memahami hubungan antara pengalaman sekolah mereka dan kehidupan nyata. Hal ini penting, karena dengan mengaitkan materi yang konkrit dengan kehidupan nyata, materi tidak hanya akan bermakna secara fungsional bagi siswa, tetapi materi yang dipelajari akan tertanam kuat di dalamnya, memori siswa tidak dapat dengan mudah dilupakan.

Ketiga, model pembelajaran *contextual teaching and learning* mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka, artinya model pembelajaran ini bukan hanya mengharuskan peserta didik dapat memahami materi yang dipelajari, akan tetapi bagaimana materi pelajaran dalam konteks *contextual teaching and learning* bukan untuk di tumpuk di pikiran saja dan kemudian dilupakan, akan tetapi sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan nyata.²⁵

b. Teori yang melandasi model pembelajaran *contextual teaching and learning*

Menurut Aqib ada beberapa teori yang melandasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* yaitu:²⁶

²⁵ Ibid., h. 109-110

²⁶ Zaenal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (bandung: Yrama Media. 2013)., h. 13

- 1) *Knowledge Based Constructivism*, yaitu menekankan pentingnya siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri dengan terlibat langsung dalam pembelajaran.
 - 2) *Effort Based Learning*, yaitu bekerja keras untuk mencapai tujuan akademik akan memotivasi seseorang untuk terlibat dalam kegiatan belajar.
 - 3) *Socialization*, menekankan bahwa belajar adalah proses sosial yang menentukan tujuan pembelajaran, oleh karena itu, faktor sosial dan budaya harus diperhitungkan ketika merencanakan pengajaran.
 - 4) *Situated Learning*, pengetahuan dan pembelajaran harus disesuaikan dengan konteks fisik dan sosial tertentu (masyarakat, keluarga, dan lain sebagainya) untuk mencapai tujuan pembelajaran.
 - 5) *Distributed Learning*, manusia merupakan bagian integral dari proses pembelajaran. karena itu harus berbagi ilmu dan tugas.
- c. Model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran PAI

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak lepas dari faktor internal dan eksternal individu yang dapat menentukan kualitas pembelajaran. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan fisik. ketika pembelajaran aktif, siswa melakukan sebagian

besar pembelajaran. Mereka mempelajari ide-ide, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Pembelajaran aktif menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* merupakan langkah ke arah yang benar, seru dan menyenangkan. Model pembelajaran ini dapat diterapkan di hampir semua mata pelajaran, begitu juga dalam pembelajaran PAI.

Sementara itu, Abdurrahman Saleh Abdullah mengkategorikan tujuan pendidikan Islam menjadi empat tujuan: tujuan pendidikan jasmani, tujuan pendidikan spiritual, tujuan pendidikan rasional, tujuan pendidikan sosial. Sebagaimana yang dijelaskan Abdurrahman, tujuan pendidikan intelektual adalah “mengarahkan akal untuk menemukan kebenaran dan sebab dengan mempelajari tanda-tanda kekuasaan Allah dan menemukan pesan ayat-ayat yang membawa iman kepada sang pencipta. Tujuan pendidikan jasmani dan rohani, pembelajaran PAI yang menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dilakukan dengan kegiatan *constructivism*, *questioning*, dan *modeling*. Untuk mencapai tujuan menemukan dan menelaah tanda-tanda kekuasaan Allah, dapat dilakukan dengan kegiatan *inquiry*. Sedangkan dalam tujuan pendidikan sosial untuk membentuk kepribadian

yang utuh dari ruh, tubuh dan akal dilakukan dengan kegiatan *learning community*.

Dalam standar kompetensi PAI diuraikan bagaimana melakukan pembelajaran PAI meliputi melakukan orientasi, pengajaran, pelatihan, dan penggunaan pengalaman. Keempat kegiatan ini dapat dilakukan secara bersama-sama apabila pembelajaran menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Bimbingan melalui kegiatan menemukan (*inquiry/discovery*), pengajaran dengan menerapkan model *contuctivism*, latihan dengan memberikan *modeling*, dan penggunaan pengalaman masyarakat belajar *learning community*.²⁷

d. Langkah-langkah model pembelajaran *contextual teaching and learning*

Secara garis besar langkah-langkah penerapan model pembelajarn *contextual teaching and learning* dalam kelas sebagai berikut:

1. Kembangkan pemikiran bahwa ana akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan menentukan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
2. Lakasanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiri* untuk semua topik.

²⁷ Rofiq Faudy Akbar, *metode contextual teaching learning untuk pengembangan pembelajaran PAI*, Vol. 10, No. 2, Agustus 2015.

3. Kembangkan sifat ingin tau peserta didik bertanya.
 4. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
 5. Hadirkan model sebagai contoh dalam proses pembelajaran.
 6. Lakukan refleksi di akhir pertemuan
 7. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.²⁸
- e. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *contextual teaching and learning*
- Beberapa kelebihan dari model pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah sebagai berikut:
- 1) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan nyata. Ini berarti bahwa siswa harus dapat memahami hubungan antara pengalaman sekolah mereka dan kehidupan nyata siswa. Hal ini penting, karena dengan mengaitkan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, materi tidak hanya akan fungsional bagi siswa, tetapi materi yang dipelajari akan tertanam kuat dalam ingatan siswa.
 - 2) Pembelajaran lebih efektif dan dapat mendorong penguatan konsep bagi siswa karena pembelajaran *contextual teaching*

²⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana: 2009), h. 111.

and learning merupakan bagian dari konstruktivisme, dimana siswa dituntun untuk menggali pengetahuan dan kesadaran sendiri. Berkat fondasi konstruktivisme siswa dikatakan belajar dengan “mengalami” daripada menghafalnya”.

- 3) Pembelajaran Kontesktual adalah pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas siswa, baik fisik maupun mental.
- 4) Ruang kelas dalam pembelajaran kontekstual bukanlah tempat untuk mendapatkan informasi, melainkan tempat untuk mengkaji materi yang ditemukan di lapangan.
- 5) Penerapan pembelajaran kontekstual dapat menciptakan suasana belajar yang bermakna.

Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran *contextual teaching and learning* yaitu:

- 1) Proses pembelajaran kontekstual membutuhkan waktu yang lama.
- 2) Jika guru tidak mampu mengkondisikan kelas, dapat menciptakan situasi kelas yang kurang kondusif.
- 3) Guru lebih diorientasikan secara intensif karena guru tidak lagi bertindak sebagai pusat informasi tetapi pengelola kelas sebagai tim yang bekerja sama untuk

menemukan pengetahuan dan keterampilan baru bagi siswa.²⁹

B. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian hasil belajar

Dalam setiap kegiatan belajar siswa tentunya akan terjadi perubahan pada diri siswa, baik dalam tingkah laku maupun hasil belajarnya. Hasil belajar merupakan indikator kemampuan seorang siswa dalam menyerap atau memahami suatu mata pelajaran yang telah dipelajari.

Menurut Hamalik, hasil belajar adalah interaksi antara guru dan siswa yang dilakukan secara sadar dan terencana baik di dalam dan diluar kelas dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa karena hasil belajar sangat menentukan.³⁰ Tujuannya adalah untuk mengubah perilaku manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan dari tidak mungkin menjadi mungkin. Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan siswa menyelesaikan berbagai kegiatan belajar yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.³¹ Hasil belajar merupakan hasil interaksi belajar dari pembelajaran, di pihak pendidik yang mengakhiri pembelajaran diakhiri dengan proses penilaian hasil belajar, di pihak siswa hasil belajar adalah

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014),h.56

³⁰ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara.2009),h.30

³¹ Muhibin syah, *Psikologi Pendidikan Dengan pendekatan Baru*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.2008),h.132

pengalaman dan merupakan puncak dari pembelajaran.

2. Jenis-jenis penilaian hasil belajar

Asesmen atau penilaian adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa. Penilaian merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang mengumpulkan berbagai informasi melalui teknik yang berbeda, yang hasilnya digunakan untuk menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar.³² Menurut fungsinya, penilaian mencakup beberapa kategori, yaitu:

a. Penilaian formatif

Penilaian formatif adalah penilaian yang dilakukan pada akhir program belajar mengajar. Penilaian formatif berorientasi pada proses, yang akan memberikan informasi kepada guru tentang apakah proses pembelajaran masih perlu perbaikan.

b. Penilaian sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan pada akhir suatu unit program, yaitu penilaian yang dilakukan pada akhir caturwulan, akhir semester, atau akhir tahun. Tujuan penilaian ini adalah untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh para siswa, khususnya sejauh

³² Ida Farida, *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), h. 2-3.

mana siswa telah mencapai keterampilan yang ditetapkan dalam kurikulum.

c. Penilaian diagnostik

Penilaian diagnostik adalah penilaian yang mengungkapkan kelemahan siswa dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadapnya. Jenis Penilaian ini dimaksudkan untuk bimbingan belajar, pengerjaan remedial, menemukan kasus-kasus lain, dan lain-lain.

d. Penilaian selektif

Penilaian selektif adalah penilaian yang dilakukan dengan tujuan untuk menyeleksi atau menyaring. Seperti pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kompetensi tertentu termasuk penilaian selektif.

e. Penilaian penempatan

Penilaian penempatan adalah penilaian yang menentukan keterampilan prasyarat yang diperlukan untuk program studi dan kemampuan akademik, seperti yang diprogramkan sebelum dimulainya kegiatan belajar untuk program tersebut.³³

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, seperti yang di kemukakan oleh Nana Sudjana bahwa hasil belajar di pengaruhi banyak faktor yang terdapat dalam diri individu. Faktor internal adalah kemampuan yang dimiliki,

³³ Ibid., h. 10-11.

minat, bakat, dan diperhatiannya. Sedangkan faktor eksternal adalah proses pendidikan dan pengajaran yang dapat dibedakan menjadi tiga lingkungan yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.³⁴

Berdasarkan pada pendapat diatas maka dapat dipahami yang mempengaruhi hasil belajar itu pada dasarnya adalah faktor internal dan external. Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya yaitu:

- a. Faktor internal yang meliputi jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), psikologis (intelegensi, perhatian, minat bakat, motivasi dan kesiapan).
- b. Faktor eksternal yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Faktor yang bersumber dari diri sendiri

Faktor yang bersumber dari diri sendiri, yaitu: faktor internal yang sifatnya dari kondisi individu yang bersangkutan. Seperti, tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas, kurangnya minat dalam bahan pembelajaran.

³⁴ Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru. 2001), h. 6.

b. Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah

Faktor dari lingkungan sekolah dapat terjadi dimana lingkungan sekolah yang kurang memadai atau kurang terkordinir dengan baik mengakibatkan kondisi keberhasilan peserta didik dalam belajar juga terlambat. Contoh dari hambatan yang datang dari sekolah khusus guru yaitu cara guru memberikan materi pelajaran, kurangnya bahan bacaan, dan bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik.

c. Faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga

Keluarga adalah tempat beralangsunya pendidikan yang pertama kali sebelum anak mengenal sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, sehingga pendidikan yang pertama dalam keluarga adalah orang tua. orang tua menyadari dan mengetahui bahwa tujuan akhir pendidikan yaitu dapat berdiri dengan hasil yang baik.

d. Faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat

Pendidikan dimasyarakat dapat dikatakan pendidikan tidak langsung secara tidak sadar baik oleh masyarakat maupun anak didik itu sendiri. Lembaga masyarakat turut membentuk anak dalam mendidik sebagai usaha

untuk membentuk sikap sosial, keagamaan serta menambah ilmu pengetahuan³⁵

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya rencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mempercayai ajaran Agama Islam dengan di barengi tuntutan untuk menghormati Agama lain dalam hubungan antar umat beragama sehingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.³⁶

Pendapat lain menyatakan bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha secara sadar untuk menanamkan cita-cita keagamaan yang mempunyai nilai-nilai lebih tinggi dari pada pendidikan lainnya karena hal tersebut menyangkut soal iman dan keyakinannya.³⁷

Berdasarkan pendapat diatas, dapat di ambil kesimpulan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha secara sadar berupa bimbingan dan asuhan yang sistematis dan pragmatis terhadap anak didik untuk menanamkan cita-cita keagamaan yang mempunyai nilai-nilai lebih tinggi daripada pendidikan lainnya serta dapat memahami dan

³⁵ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Dalam Belajar* (Bandung: Tarsito, 1981), h. 117

³⁶ Mulyana, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 130.

³⁷ Arifin HM, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan* (Jakarta: Bulan Bintang, 2007) edisi VI, h. 214.

mengamalkan ajaran-ajaran islam baik untuk dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa:

“pendidikan agama tidak hanya berarti memberi pelajaran kepada anak-anak yang belum mengerti dan belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang abstrak, akan tetapi yang terpenting adalah menanamkan jiwa kepada tuhan, membiasakan mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang ditentukan oleh ajaran agama”.³⁸

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha dan bimbingan orang dewasa terhadap anak-anak untuk diarahkan kepada terbentuknya pribadi muslim yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam. Sehingga dalam semua tindakannya didalam segala sisi kehidupan menunjukan tindakan seseorang yang berpribadi muslim, dan semua tingkah laku dalam perbuatannya semata-mata mengharapkan ridho Allah SWT.

Agama Islam berdasarkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* mengasumsikan bahwa laboratorium pendidikan agam islam adalah kehidupan itu sendiri atau peristiwa hidup dan kehidupan yang berbeda dalam alam semesta ini. Termasuk dalam area keluarga,

³⁸ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 87.

sosial, politik, ekonomi, budaya, IPTEK dan lingkungan sekitar. Karena pada dasarnya pendidikan agama islam merupakan upaya normatif untuk membantu seseorang atau peserta didik dalam mengembangkan potensi-potensi manusia serta hal-hal yang mempengaruhinya sesuai dalam pandangan islam.³⁹

Dalam hal ini kesadaran melakukan sesuatu adalah kesadaran dimana manusia akan mendapatkan akibatnya baik maupun buruk. Agar kesadaran tersebut dapat dimiliki oleh peserta didik, maka perlu dikembangkan yang namanya model pembelajaran kontekstual.

2. Landasan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Landasan pembelajaran pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan Islam disekolah/Madrasah setidaknya ada tiga landasan yang mendasari pelaksanaan pendidikan agama islam di lembaga pendidikan dasar dan menengah, yaitu:

- 1) Lanadasan religius yaitu landasan yang bersumber ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Allah SWT., dan merupakan perwujudan beribadah kepadanya. Landasan ini bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist.

³⁹ Mahira B, *Materi Pendidikan Islam* (Makasar: Alaudin Press, 2012), h. 21.

Yakni dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menunjukkan perintah tersebut, diantaranya adalah firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهُمْ
بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ
سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”⁴⁰ (QS. An-Nahl ayat 125)

Dalam ayat tersebut dijelaskan tentang metode atau cara-cara yang berbeda digunakan dalam pendidikan Islam. Sementara itu, Islam mengajarkan secara umum bahwa materi pendidikan agama Islam mencakup tiga hal utama yaitu berkaitan keimanan, berkaitan dengan aspek syari'ah dan aspek akhlak.

⁴⁰ <https://quran.kemenag.go.id/sura/16/125> . di akses pada tanggal 11 juni 2022.

- 2) Landasan yuridis maksudnya ialah landasan yang berkaitan dengan dasar dan undang-undang yang berlaku pada suatu Negara. Landasan yuridis formal tersebut terdiri atas tiga macam yaitu: dasar ideal yaitu dasar falsafah Negara pancasila, dasar structural atau konstitusional, undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasioanl, pasal 12 ayat 1.
- 3) Landasan psikologis yaitu landasan yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram, sehingga memerlukan suatu pegangan hidup itu yang dinamakan agama.

b. Tujuan pendidikan Agama Islam

Tujuan Agama Islam adalah ingin membentuk manusia yang taat dan patuh kepada Allah, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”.⁴¹ (QS. Adz-Dzariyat: 56)

⁴¹ <https://quran.kemenag.go.id/sura/51/56> . diakses pada tanggal 11 juni 2022.

Ayat diatas menunjukan bahwa pendidikan agama islam adalah memberikan suatu petunjuk agar hidup manusia semata-mata untuk mengabdikan dan beribadah kepada Allah SWT. Tentunya dengan usaha yang maksimal untuk mencapai tujuan tersebut, dengan bekerja keras dan beribadah, sehingga terjadinya suatu keimanan dan ketaqwaan yang sebenarnya yaitu melaksanakan perintah Allah dan menjahui larangannya.

Menurut Fatah Syukur dalam bukunya filsafat pendidikan Islam memberi bahwa tujuan pendidikan Islam adalah agar siswa/mahasiswa bisa memahami dan menganalisis konsep-konsep dan teori filosofis tentang pendidikan, sehingga mereka dapat berpikir kritis, mendasar tentang pendidikan islam, sebagai landasan pengembangan teori dan praktik pendidikan islam di Indonesia.⁴²

Adapun tujuan agama islam adalah “tujuan pokok dari pendidikan agama islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa”.⁴³ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah emendidik anak, agar mereka

⁴² Fatah Syukur, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Putra Utama, 2017), h. 3.

⁴³ Muhammad Athiyah Al Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2009) cet ke VI, h. 1.

menjadi muslim sejati, beriman teguh, dan beramal sholeh serta berakhlak mulia, sehingga dapat berdiri sendiri mengabdikan kepada Allah SWT., berbakti kepada bangsa, Negara tanah air, agama dan bahkan sesama umat manusia.

3. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah suatu system pendidikan berbasis islam yang mempunyai unsur-unsur secara keseluruhannya mendukung terbentuknya pribadi muslim yang sempurna. Dalam teori-teorinya pendidikan islam dibuat berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Menurut Muhaimin pendidikan agama islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan islam itu sendiri.⁴⁴

Pendidikan agama islam mempunyai cakupan ruang lingkup yang luas. Dimana pendidikan agama islam mengajarkan bagaimana seharusnya seseorang beribadah kepada Allah SWT., dan juga mendidik bagaimana seseorang berhubungan dengan sesama manusia. Ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan, sebagai berikut:⁴⁵

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri

⁴⁴ Sutiah, *Pengembangan Kurikulum PAI: Teori dan Implikasinya* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2017), h. 63.

⁴⁵ Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP & MTs* (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003), h. 9.

- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Adapun ruang lingkup materi pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama yang difokuskan pada beberapa aspek, yaitu:

- a. Keimanan, menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan dengan baik dan benar.
- b. Al-Qur'an atau Hadist, menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menerjemahkan dengan baik dan benar.
- c. Akhlak, menekankan pada pengalaman sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- d. Fiqih atau ibadah, menekankan pada cara pengamalan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.
- e. Tarikh, menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengkaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial. Untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kuantitatif. *Field research* adalah jenis penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah dengan pengukuran akurat pada variabel-variabel tertentu untuk menarik kesimpulan yang bisa digeneralisasikan terlepas konteks waktu dan situasi, dan jenis data yang dikumpulkan, khususnya jenis data kuantitatif.⁴⁶

Metode penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode penelitian ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode penelitian kuantitatif ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode penelitian ini dapat ditemukan dan dikembangkan iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁴⁷

⁴⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 29.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017) cet ke-17, h. 7.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan korelasional. Menggunakan pendekatan korelasional karena dalam penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar siswa, serta untuk mengetahui seberapa erat pengaruh variabel tersebut.

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah susunan yang mengatur bagaimana latar penelitian yang akan dilakukan supaya peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan karakteristik variabel.⁴⁸ Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penentuan dan perumusan masalah penelitian. Pada tahap ini dilaksanakan studi pendahuluan terhadap kajian yang telah ada sebelumnya, dalam rangka memberikan pemahaman awal mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam.
2. Pengumpulan data. Dalam tahap ini peneliti berusaha serangkaian metode yang akan dipakai dalam rangka menjawab rumusan masalah

⁴⁸ Mahmud Sani, *Pedoman Penulisan Skripsi Artikel Makalah* (Mojokerto, Thariq Al-Fikri, 2008), h. 28.

dalam penelitian, dalam tahap ini beberapa tahap yang perlu diperhatikan:

- a. Menentukan sumber data, sumber data pada penelitian ini yaitu siswa SMP Negeri 2 Lamongan dan nilai rapor mata pelajaran pendidikan agama islam semester ganjil.
- b. Mengumpulkan data, alat yang dipakai peneliti untuk memperoleh data pada penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek asal data tersebut didapatkan. Responden merupakan salah satu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, dimana data dikumpulkan dengan memakai angket atau kuesioner. Ada dua sumber data yang akan dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sumber Data primer

Data primer adalah data yang didapatkan dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.⁴⁹ Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari narasumber/responden.⁵⁰ Adapun sumber data primer yang didapatkan dalam penelitian ini adalah penyebaran angket kepada peserta didik SMP

⁴⁹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk penelitian kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.37

⁵⁰ Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.13

Negeri 2 Lamongan mengenai penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning*.

2. Sumber Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi bukan pengolahnya.⁵¹ Adapun Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari dokumen, termasuk nilai raport pendidikan agama Islam semester ganjil, visi dan misi, serta struktur organisasi sekolah.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵² Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMP Negeri 2 Lamongan berjumlah 1013 siswa.

Tabel 3. 1

Populasi Siswa

Tingkat pendidikan	L	P	Total
Tingkat 7	159	170	329
Tingkat 8	162	177	339
Tingkat 9	182	163	345
Total	503	509	1013

⁵¹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk penelitian...*, h. 37

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 80.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat memberikan gambaran yang benar dan sesuai tentang populasi.⁵³ Untuk mengambil sampel dalam penelitian, Suharsimi Arikunto, pengambilan sampel terhadap subjek penelitian yang populasinya kurang dari 100 lebih baik diambil keseluruhan, sehingga dinamakan penelitian populasi. Jika jumlah subjek penelitian lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁵⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik random sampling sebesar 10% dari jumlah populasi. Teknik random sampling adalah teknik pengambilan sampel secara acak, dalam teknik ini semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Selanjutnya dikarenakan jumlah populasi yang sangat besar, sehingga apabila dilakukan penelitian populasi dikhawatirkan ada yang terlewat. Dari penjelasan diatas, didapatkan sampel dari jumlah siswa SMP Negeri 2 Lamongan adalah sebagai berikut:

⁵³ W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), h .50.

⁵⁴ Suharsii Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 134.

Tabel 3. 2
Jumlah Sampel

Tingkat pendidikan	Jumlah siswa	perhitungan	Hasil
Tingkat 7	329	$N = \frac{10}{100} \times 329$	33
Tingkat 8	339	$N = \frac{10}{100} \times 339$	34
Tingkat 9	345	$N = \frac{10}{100} \times 345$	35
Total	1013		102

Jadi total sampel yang didapatkan dari banyaknya populasi siswa SMP Negeri 2 Lamongan adalah sebanyak 102 siswa.

E. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian

1. Variabel

Variabel adalah serangkaian atribut yang meliputi seperangkat propeti atau nilai dari objek variabel.⁵⁵ Sedangkan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Penelitian ini memiliki dua variable, yaitu variabel independen sebagai variabel bebas (X) dan variabel dependen sebagai variabel terikat (Y). Adapun variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁵ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D...*, h. 61.

a. Variabel Independen

Variabel independen juga disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel penyebab yang memiliki pengaruh perubahan atau timbulnya variabel terikat.⁵⁶ dalam penelitian ini variabel independen (X) adalah penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL).

b. Variabel Dependen

Variabel dependen atau disebut variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Lamongan.

2. Indikator Penelitian

Indikator penelitian merujuk pada bukti empiris yang dilihat dari variabel penelitian yang digunakan.⁵⁷ Dalam penelitian ini indikator dilihat dari dua variabel. Yakni variabel independen (X) “penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning*” dan variabel dependen (Y) “hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Lamongan”. Berikut indikator dari kedua variabel tersebut akan peneliti paparkan dibawah ini:⁵⁸

⁵⁶ Ibid., h. 62.

⁵⁷ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), h. 78.

⁵⁸ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2012), h. 45.

Tabel 3. 3
Indikator Variabel X

Variabel	Indikator
Variabel independen (X) penerapan model pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i>	a. Keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata b. Menerapkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata c. Konstruktivisme pembelajaran d. Menemukan materi pembelajaran yang bisa dikaitkan dengan kehidupan nyata e. Bertanya tentang materi pembelajaran f. Membentuk masyarakat belajar g. Pemodelan terhadap pembelajaran h. Refleksi pembelajaran i. Penilaian yang sebenarnya

Tabel 3. 4
Indikator Variabel Y

Variabel	Indikator
Variabel dependen (Y) Hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Lamongan	nilai rapor mata pelajaran PAI siswa SMP Negeri 2 Lamongan tahun ajaran 2021/2022 semester ganjil

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.⁵⁹ Adapun kisi-kisi Instrumen angket variabel X yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Kisi-kisi Indikator Variabel (X) penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning

Variabel penelitian	Indikator	Nomor Angket	subjek
Variabel Independen (X) penerapan model pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i>	• Keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata	1 dan 2	Siswa SMP Negeri 2 Lamongan
	• Menerapkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata	3 dan 4	
	• Konstruktivisme pembelajaran	5 dan 6	
	• Menemukan materi pembelajaran yang bisa dikaitkan dengan	7 dan 8	

⁵⁹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2013), h. 75.

	kehidupan nyata	
	• Bertanya tentang materi pembelajaran	9 dan 10
	• Membentuk masyarakat belajar	11 dan 12
	• Pemodelan terhadap pembelajaran	13 dan 14
	• Refleksi pembelajaran	15 dan 16
	• Penilaian yang sebenarnya	17 dan 18

F. Metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang telah ditetapkan.⁶⁰

Bermacam-macam teknik pengumpulan data, ada beberapa teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi, tes soal dan angket.

1. Angket

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 224

siswa).⁶¹ Instrument atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh siswa.

Metode angket (kuesioner) penelitian ini akan diberikan kepada siswa untuk memperoleh data variabel X yaitu pengaruh penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning*.

Angket untuk variabel (X) ini menggunakan alat atau instrument angket dengan indikator likert. Likert digunakan dalam pengukuran sikap, pendapat, dan ketepatan fenomena sosial seseorang atau sekelompok orang.⁶² Rasio jawaban dalam penggunaan indikator likert setiap instrumen mulai dari sangat positif sampai sangat negatif yaitu:⁶³

- | | |
|------------------|-----|
| 1) Selalu | : 4 |
| 2) Sering | : 3 |
| 3) Kadang-kadang | : 2 |
| 4) Tidak pernah | : 1 |

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan beberapa dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁶⁴ Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan melihat atau mencatat

⁶¹ Sudaryono dkk, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 30

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 134

⁶³ Ibid., h. 35.

⁶⁴ Nanang martono, *Metode penelitian kuantitatif analisis isi dan analisis data sekunder*, (Jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2014), h. 87

suatu laporan yang sudah tersedia. Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data variabel Y yaitu hasil belajar siswa melalui data hasil nilai rapor mata pelajaran PAI semester ganjil, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini.

3. Observasi

Definisi observasi ialah data berupa fakta – fakta yang dibutuhkan dan didapatkan oleh peneliti dari kegiatan mengamati dan mencatat hasil pengamatan .⁶⁵ Dengan memilih observasi sebagai teknik pengumpulan data memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung objek penelitian sehingga peneliti dapat secara langsung menemui fakta dan data yang objektif. Dalam penelitian ini peneliti akan bertindak sebagai pengamat partisipasi karena peneliti akan ikut serta secara langsung dalam kegiatan penelitian.

4. Wawancara

Metode wawancara adalah pengumpulan informasi dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan pihak yang berkompeten dalam bidangnya, ditempat penelitian tersebut. Hal ini dilakukan guna mencegah kekeliruan dalam memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian.⁶⁶ Data yang didapatkan dari teknik

⁶⁵ Abubakar, *Pengantar Metodologi...*, h. 90.

⁶⁶ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),h. 34.

pengumpulan data ini adalah mengenai penerapan model pembelajaran *contextual teaching learning* terhadap hasil belajar siswa.

G. Teknik analisis data

Setelah peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini, langkah selanjutnya yaitu analisis data untuk menjawab rumusan masalah yang diteliti. Analisis dalam penelitian kuantitatif biasa disebut dengan analisis statistika karena biasa menggunakan rumus-rumus statistik. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Pengolahan data

Menurut Syofian Siregar teknik analisis data terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu sebagai berikut:⁶⁷

a. Editing

Editing adalah proses pengecekan atau pemeriksaan data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan .

b. Coding

Coding adalah kegiatan pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis.

⁶⁷ Syofian Siregar, *metode penelitian kuantitatif dilengkapi perbandingan manual dan spss* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 86.

c. Tabulasi

Tabulasi adalah proses penempatan data ke dalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel-tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data.

2. Tahap Uji instrument

a. uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁶⁸ Instrumen yang memiliki validitas tinggi, maka instrumen tersebut dapat dikatakan valid. Uji validitas merupakan tes yang dilakukan dan yang akan diukur sehingga dapat menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur, sehingga mempunyai validitas atau tidak valid.

Untuk mengetahui apakah perbedaan signifikan atau tidak maka harga T hitung tersebut perlu dibandingkan dengan R tabel. Bila T hitung lebih besar dengan R tabel, maka perbedaan itu signifikan, Sedangkan untuk mengetahui valid atau tidaknya perlu

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1998), h. 211

dibandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Dengan ketentuan kaidah keputusan:

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Dalam Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel untuk mempermudah melakukan perhitungan dan pengolahan data.

b. Uji reabilitas

Istilah reliabilitas merupakan serapan dari Bahasa Inggris yaitu *reliability* yang asal katanya dari *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Sebuah instrument penelitian dapat dikatakan dapat dipercaya jika instrument penelitian tersebut digunakan berkali – kali maka hasil yang didapatkan tetap.⁶⁹ Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik alpha cornbach yang mana suatu instrument penelitian dianggap reliabel apabila

⁶⁹ Adam Malik Dan M. Minan Chusni, *Pengantar Statistik Pendidikan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta : Deepublish, 2018),h. 83.

koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6.⁷⁰ Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel untuk mempermudah perhitungan dan pengolahan data.

3. Tahap Analisis korelasi

Analisis korelasi adalah suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan diantara dua variabel dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lainnya (variabel terikat).⁷¹

a. korelasi pearson product moment

korelasi pearson product moment adalah untuk mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), dan data berbentuk interval dan rasio. Berikut rumus uji korelasi yang digunakan adalah rumus product moment.⁷²

$$r_{XY} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{XY} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

⁷⁰ Sofiyan Siregar, *Metode Penelitian ...*, h. 90.

⁷¹ Ibid., h. 335.

⁷² Syofiyan Siregar, *Statistik Parametrik....*,h. 339.

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = jumlah hasil kali antara deviasi skor-skor X dan deviasi skor-skor Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat dari deviasi tiap skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dari deviasi tiap skor Y

Kaidah pengujian

Jika koefisien r hitung $> r$ tabel maka tolak H_0 dan terima H_a , bila r hitung $< r$ tabel maka tolak H_a dan terima H_0 .

Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berbeda diantara -1 sampai 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negative (-).

Misalnya:

- 1) Apabila $r = -1$ korelasi negative sempurna, artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara variable X dan variabel Y. jika variabel X naik, maka Variabel Y turun.
- 2) Apabila $r = 1$ korelasi positif sempurna, artinya terjadi hubungan searah variabel X dan variabel Y. jika variabel X naik, maka variabel Y naik.

Untuk mengetahui kekuatan korelasi antara variabel x dan variabel y maka menggunakan aturan berikut:

Tabel 3. 6
Tingkat Korelasi dan kekuatan hubungan

Besar angka korelasi	Interpretasi
0,00 – 0,199	Korelasi variabel x dengan variabel y, sangat lemah (tidak ada korelasi)
0,20 – 0,399	Terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,599	Terdapat korelasi yang sedang
0,60 – 0,799	Terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,80 – 0,100	Terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi ⁷³

b. Regresi Sederhana

Regresi adalah analisis statistic yang digunakan dalam mengembangkan suatu persamaan untuk meramalkan sesuatu variabel dari variabel kedua yang telah diakui.⁷⁴ Analisis regresi merupakan kajian dalam statistic yang digunakan untuk mengukur sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel penyebab (X) terhadap variabel terikat (Y), persamaan dari regresi adalah: $Y = a + bX$.

⁷³ Syofiyani Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, h. 337

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.....*, h. 338.

4. Tahap Analisis Data

Data pada penelitian ini diolah dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif diartikan sebagai bentuk analisis data penelitian untuk menguji hasil penelitian berdasarkan sampel yang mana mendeskripsikan data hasil penelitian tanpa melakukan generalisasi. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

a. Mean

Mean atau nilai rata – rata adalah angka yang didapatkan dengan cara membagi keseluruhan nilai dengan banyaknya nilai. Perhitungan mean diperlukan untuk menentukan perhitungan kategorisasi dan mengetahui nilai rata – rata dari masing – masing variabel.

b. Median

Median disebut juga dengan nilai tengah yang diperoleh dengan mengurutkan nilai dari yang terkecil hingga terbesar lalu dipisahkan menjadi dua bagian. Bagian yang menjadi titik tengah dari pemisahan kelompok itulah yang menjadi median dari data tersebut. Fungsi dari perhitungan median pada penelitian ini adalah untuk mempermudah mendeskripsikan data.

c. Modus

Nilai yang sering muncul dapat juga disebut dengan modus. Modus dapat diperoleh dari nilai yang memiliki frekuensi paling banyak

diantara yang lain. Modus pada penelitian ini dihitung untuk mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan data.

d. Standar Deviasi

Standar deviasi adalah simpangan baku yang berguna untuk menunjukkan tingkat variasi data dari sekumpulan data. Standar deviasi dapat hitung dengan menghitung mean kemudian menghitung deviasi masing – masing nilai variabel yang masing – masing nilainya dikuadratkan. Kemudian hasil kuadrat dari masing – masing deviasi dijumlahkan seluruhnya kemudian dibagi banyaknya data dan di akar. Standar deviasi dalam penelitian menentukan kategorisasi.

e. Kategorisasi

Kategorisasi ditentukan berdasarkan skor yang didapatkan dari responden atau subyek penelitian. Kategorisasi untuk menentukan tinggi rendahnya variabel dan mengelompokkan mereka berdasarkan perhitungan untuk mempermudah dalam pendeskripsian data.

Untuk mendapatkan besaran frekuensi maka ditentukan dengan perhitungan presentase melalui rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P =Angka presentase

F =Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah keseluruhan frekuensi (*Number of Case*)

Setelah memperoleh hasil presentase pengaruh penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (variabel X) dan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI (variabel Y), untuk menentukan kualitas variabel X dan variabel Y maka akan dilakukan interpretasi data menjadi kriteria sebagai berikut:

75% - 100%	bernilai tinggi
50% - 74%	bernilai sedang
25% - 49%	bernilai rendah
<24%	bernilai sangat rendah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

LAPORAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP NEGERI 2
LAMONGAN
Jenjang Pendidikan : SMP
Status Sekolah : Negeri
NPSN : 20506385
Alamat Sekolah : Jl. Veteran Nomor 3
Lamongan
Kelurahan : Banjarmendalan
Kecamatan : Kec. Lamongan
Kabupaten : Kab. Lamongan
Provinsi : Prov. Jawa Timur
Kode Pos : 62212
Nomor Telepon : 0322321490
Email : smpnegeri2lmg@gmail.com
Website : <http://smpnegeri2lamongan.sch.id/>
SK Pendirian Sekolah : 183
Tanggal SK Pendirian : 1983-11-09
Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional : 974/110/422.33/SK/1983
Tgl SK Izin Operasional : 1983-11-09

b. Visi Misi Sekolah

1) Visi SMP Negeri 2 lamongan

Sekolah yang agamis, berprestasi, berbudaya, peduli lingkungan dan berwawasan global.

Indikator Visi :

- a) Terwujudnya lulusan yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa, cerdas, cinta tanah air.
- b) Tersusunnya Kurikulum SMP Negeri 2 Lamongan (KTSP) sesuai SNP
- c) Terwujudnya standar proses pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai SNP
- d) Terwujudnya standar prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan berbasis ICT sesuai SNP
- e) Terwujudnya standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan sesuai SNP
- f) Terwujudnya standar pengelolaan pendidikan berdasarkan prinsip MBS sesuai SNP
- g) Terwujudnya standar penilaian pendidikan yang berkualitas sesuai SNP
- h) Terwujudnya standar pembiayaan pendidikan sesuai SNP
- i) Terwujudnya budaya mutu sekolah
- j) Terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, dan bersih

lestari, bebas dari pengrusakan dan pencemaran lingkungan.

2) Misi SMP Negeri 2 Lamongan

- a) Mewujudkan lulusan yang cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b) Mewujudkan Kurikulum Sekolah (KTSP) dan SKL sesuai SNP
- c) Mewujudkan sekolah yang berakreditasi nasional dengan nilai A
- d) Mewujudkan proses pembelajaran inovatif, kreatif, variatif, dan berbasis TIK.
- e) Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir sesuai SNP.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Lamongan

- 3) Mendelegasikan sebagian tugas dan kewenangan kepada wakil kepala sekolah sesuai dengan bidangnya.
- 4) Melaksanakan dan merumuskan program supervisi, serta memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja sekolah.
- 5) Mengevaluasi dan menyusun laporan kegiatan yang dilakukan wakil kepala sekolah dan koordinator bidang.
- 6) Melibatkan guru, komite sekolah dalam pengambilan keputusan penting sekolah.
- 7) Berkomunikasi untuk menciptakan dukungan intensif dari orang tua peserta didik dan masyarakat.
- 8) Menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan sistem pemberian penghargaan atas prestasi dan sanksi atas pelanggaran peraturan dan kode etik.
- 9) Membantu, membina, dan mempertahankan lingkungan sekolah dan program pembelajaran yang kondusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional para guru dan tenaga kependidikan.
- 10) Menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat, dan komite sekolah menanggapi kepentingan dan

kebutuhan komunitas yang beragam, dan memobilisasi sumber daya masyarakat.

- 11) Dalam melaksanakan tugas, bertanggung jawab kepada instansi di atasnya (Kepala Dinas Pendidikan Kab. Lamongan).

b. Wakil Kepala Sekolah

1) Wakasek I Bid. Akademik

Melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pembantu kepala sekolah dalam hal-hal sebagai berikut.

- a) Merumuskan RKS dan RKAS yang memuat: kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan dan pengembangannya, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekolah, peranserta masyarakat dan kemitraan, dan rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu.

- b) Menyusun pedoman pengelolaan sekolah, meliputi: kurikulum sekolah, kalender pendidikan/akademik, struktur organisasi sekolah, pembagian tugas guru, pembagian tugas tenaga kependidikan, peraturan akademik, tata tertib sekolah, kode etik sekolah, dan biaya operasional sekolah.

c) Mengkoordinasi program kegiatan Bidang Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran untuk:

- a) menyusun kurikulum sekolah
- b) bertanggung jawab atas pelaksanaan penyusunan kurikulum sekolah
- c) menyusun kalender pendidikan
- d) mengembangkan program pembelajaran.
- e) menyusun dan mengembangkan program penilaian hasil belajar peserta didik
- f) menyusun peraturan akademik.

d) Menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk mengikuti akreditasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

e) Berkoordinasi dengan pengurus komite sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi semua program kerja dan/atau kegiatan sekolah.

f) Melaksanakan pemenuhan standar nasional pendidikan, khususnya Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian.

2) Wakasek II Bid. Kesiswaan

Malaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pembantu kepala sekolah dalam hal-hal sebagai berikut:

- a) Merumuskan RKS dan RKAS yang memuat: kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan dan pengembangannya, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekolah, peranserta masyarakat dan kemitraan, dan rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu.
- b) Menyusun pedoman pengelolaan sekolah, meliputi: kurikulum sekolah, kalender pendidikan/akademik, struktur organisasi sekolah, pembagian tugas guru, pembagian tugas tenaga kependidikan, peraturan akademik, tata tertib sekolah, kode etik sekolah, dan biaya operasional sekolah.
- c) Mengkoordinasi program kegiatan kesiswaan dengan Bidang Kesiswaan untuk:
 - a) menyusun dan menetapkan petunjuk operasional mengenai penerimaan peserta didik baru (PPDB)
 - b) melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler untuk peserta didik
 - c) melakukan pembinaan prestasi unggulan
 - d) melakukan pelacakan terhadap alumni.

- d) Mengkoordinasi program kegiatan Peningkatan Prestasi akademik dan non akademik dengan Koordinator Pelatih untuk menyelenggarakan pembelajaran, pembinaan pelatihan, dan pengembangan prestasi peserta didik (merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti).
- e) Berkoordinasi dengan Bidang ketenagaan dan pengendali SIM/PAS untuk:
- mendukung kelancaran pelaksanaan administrasi perkantoran, kesiswaan, dan pendidik mengelola sistem informasi manajemen yang memadai untuk mendukung administrasi pendidikan yang efektif, efisien, dan akuntabel.
 - Menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk mengikuti akreditasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- f) Berkoordinasi dengan pengurus komite sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi semua program kerja dan/atau kegiatan sekolah.
- g) Melaksanakan pemenuhan standar nasional pendidikan, khususnya Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik

dan Tenaga Kependidikan dan Standar Pengelolaan.

3) Wakasek III Bid. Sarana Prasarana

Malaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pembantu kepala sekolah dalam hal-hal sebagai berikut:

- a) Merumuskan RKS dan RKAS yang memuat: kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan dan pengembangannya, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekolah, peranserta masyarakat dan kemitraan, dan rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu.
- b) Menyusun pedoman pengelolaan sekolah, meliputi: kurikulum sekolah, kalender pendidikan/akademik, struktur organisasi sekolah, pembagian tugas guru, pembagian tugas tenaga kependidikan, peraturan akademik, tata tertib sekolah, kode etik sekolah, dan biaya operasional sekolah.
- c) Mengkoordinasi kegiatan Bidang Peran serta Masyarakat dan Kemitraan Sekolah (pembiayaan) untuk melibatkan warga dan masyarakat pendukung sekolah

dalam mengelola pendidikan, termasuk lembaga pemerintah atau non-pemerintah.

- d) Mengkordinasi program kegiatan sarana prasarana dengan bidang sarana prasarana
- e) Mengkoordinasi program-program Bidang Budaya dan Lingkungan Sekolah untuk:

- menciptakan suasana, iklim, dan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pembelajaran
- menyusun tata tertib sekolah
- menetapkan kode etik warga sekolah.

- f) Menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk mengikuti akreditasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- g) Berkoordinasi dengan pengurus komite sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi semua program kerja dan/atau kegiatan sekolah.

- h) Melaksanakan pemenuhan standar nasional pendidikan, khususnya Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pembiayaan, dan Standar Pengelolaan, serta Budaya dan Lingkungan Sekolah.

4) Wakasek IV Bidang Hubungan Masyarakat

Melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pembantu kepala sekolah dalam hal-hal sebagai berikut:

- a) Merumuskan RKS dan RKAS yang memuat: kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan dan pengembangannya, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekolah, peranserta masyarakat dan kemitraan, dan rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu.
- b) Menyusun pedoman pengelolaan sekolah, meliputi: kurikulum sekolah, kalender pendidikan/akademik, struktur organisasi sekolah, pembagian tugas guru, pembagian tugas tenaga kependidikan, peraturan akademik, tata tertib sekolah, kode etik sekolah, dan biaya operasional sekolah.
- c) Mengkordinasi program kegiatan kehumasan dengan bidang Hunas
- d) Menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk mengikuti akreditasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- e) Berkoordinasi dengan pengurus komite sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi semua program kerja dan/atau kegiatan sekolah.
 - f) Melaksanakan pemenuhan standar nasional pendidikan, khususnya Standar Pembiayaan dan Standar Pengelolaan, serta Budaya dan Lingkungan Sekolah
- c. Ke- Tata Usahaan dan Bidang GTK

Kepala Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan dan bertanggungjawab kepada sekolah yang meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Penyusunan program kerja tata usaha sekolah
- 2) Pengelolaan Keuangan sekolah
- 3) Pengurusan administrasi pegawai, guru dan siswa
- 4) Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah
- 5) Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah
- 6) Penyusunan dan penyajian data/ statistic sekolah
- 7) Mengkoordinasikan dan melaksanakan 9K.
- 8) Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala
- 9) Menyusun program pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai

dengan kondisi sekolah, termasuk pembagian tugas, mengatasi bila terjadi kekurangan tenaga, menentukan sistem penghargaan, dan pengembangan profesi bagi setiap pendidik dan tenaga kependidikan serta menerapkannya secara profesional, adil, dan terbuka.

10) Berkoordinasi dengan Wakil Kepala Sekolah Sarana Prasarana, mendukung upaya:

- a) promosi pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan asas kemanfaatan, kepatutan, dan profesionalisme
- b) pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan yang diidentifikasi secara sistematis sesuai dengan aspirasi individu dan/atau kebutuhan kurikulum dan sekolah
- c) penempatan tenaga kependidikan disesuaikan dengan kebutuhan baik jumlah maupun kualifikasinya dengan menetapkan prioritas
- d) mutasi pendidik/tenaga kependidikan dari satu posisi ke posisi lain didasarkan pada analisis jabatan dengan diikuti orientasi tugas oleh kepala sekolah yang dilakukan setelah satu periode, tetapi bisa diperpanjang berdasarkan alasan

yang dapat dipertanggungjawabkan dan/atau berdasarkan hasil musyawarah wargasekolah/pemangku kepentingan (*stakeholder*) sekolah.

- e) pendidik/guru melaksanakan tugasnya sebagai agen pembelajaran
- f) konselor melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling
- g) pelatih/instruktur melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya memberikan pelatihan teknis kepada peserta didik
- h) tenaga perpustakaan dan tenaga laboratorium melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya mengelola sumber belajar di perpustakaan dan membantu guru mengelola kegiatan praktikum di laboratorium
- i) tenaga administrasi melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam pelayanan administrative
- j) tenaga kebersihan, tukang kebun, Satpam, dan penjaga malam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan layanan kebersihan, kerapihan, keamanan, dan kenyamanan lingkungan belajar.

d. Bidang Akademik

- 1) Dibawah Koordinasi Waksek I, menyusun kurikulum sekolah dengan memperhatikan SI, SKL, dan peraturan pelaksanaannya.
- 2) Membantu guru menyusun program dan perangkat pembelajaran (program tahunan, program semester, pemetaan SK/KD, silabus, dan RPP) setiap mata pelajaran yang diampunya.
- 3) Menyusun kalender pendidikan/akademik yang meliputi jadwal pembelajaran, ulangan, ujian, kegiatan ekstrakurikuler, dan hari libur.
- 4) Menyusun program pembelajaran yang bermutu yang mengacu pada SI, SKL, Standar Proses, dan Standar Penilaian.
- 5) Menyusun dan melaksanakan program penilaian hasil belajar peserta didik yang berkeadilan, bertanggung jawab, dan berkesinambungan (ulangan harian [UH], ulangan tengah semester [UTS], ulangan akhir semester [UAS], Ujian Tingkat Kompetensi (UTK), Ujian Mutu Tingkat Kompetensi (UMTK), ujian sekolah [US], dan ujian nasional [UN]).
- 6) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut dari hasil penilaian, di antaranya program perbaikan (remedial), pengayaan, dan/atau percepatan.

- 7) Melaporkan hasil belajar kepada kepala sekolah, orang tua peserta didik, komite sekolah, dan Dinas Pendidikan Kab. Lamongan
 - 8) Menyusun daftar piket harian dan bertanggung jawab atas kelancaran piket harian.
 - 9) Dalam pelaksanaan tugasnya, bertanggung jawab kepada kepala sekolah/wakil kepala sekolah.
- e. Bidang Kesiswaan
- 1) Di bawah koordinasi Wakil Kepala Sekolah II, menyusun program kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB).
 - 2) Melaksanakan kegiatan orientasi peserta didik baru (MOPDB) yang bersifat akademik dan pengenalan lingkungan tanpa kekerasan dengan pengawasan pendidik.
 - 3) Melaksanakan pembinaan kesiswaan melalui kegiatan OSIS.
 - 4) Mengorganisasi dan mengkoordinasi pelaksanaan program kegiatan kesiswaan.
 - 5) Berkoordinasi dengan Koordinator guru BK untuk menyusun dan melaksanakan program pengembangan diri terprogram (ekstrakurikuler).
 - 6) Mengkoordinasi pelaksanaan layanan konseling.

- 7) Mengkoordinasi layanan pengembangan diri terprogram (ekstrakurikuler).
 - 8) Melakukan pembinaan prestasi unggulan, termasuk lomba-lomba akademik dan/atau nonakademik.
 - 9) Mengevaluasi dan membuat laporan pelaksanaan program kegiatan serta menindaklanjutinya.
 - 10) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tugasnya kepada kepala sekolah/wakil kepala sekolah.
- f. Bidang Pembiayaan (Peran serta Masyarakat dan Kemitraan)
- 1) Di bawah koordinasai Wakil Kepala Sekolah 3, menyusun pedoman pengelolaan biaya investasi dan operasional yang mengatur:
 - a) sumber pemasukan, pengeluaran, dan jumlah dana yang dikelola
 - b) penyusunan dan pencairan anggaran, serta penggalangan dana di luar dana investasi dan operasional
 - c) kewenangan dan tanggung jawab kepala sekolah dalam membelanjakan anggaran pendidikan sesuai dengan peruntukannya
 - d) pembukuan semua penerimaan dan pengeluaran serta penggunaan anggaran, untuk dilaporkan kepada komite sekolah

dan institusi di atasnya (Dinas Pendidikan Kab. Lamongan).

e) Mengkoordinasi penyusunan pedoman pengelolaan biaya investasi dan operasional sekolah yang diputuskan oleh komite sekolah dan ditetapkan oleh kepala sekolah serta mendapatkan persetujuan dari instansi di atasnya (Dinas Pendidikan Kab. Lamongan).

2) Melaksanakan sosialisasi pedoman pengelolaan biaya investasi dan operasional sekolah kepada seluruh warga sekolah untuk menjamin tercapainya pengelolaan dana secara transparan dan akuntabel.

3) Melaporkan dan bertanggung jawab terhadap semua program kegiatannya kepada kepala sekolah/wakil kepala sekolah.

g. Bidang Sarana Prasarana

1) Di bawah koordinasi Wakasek 3, menyusun program pengelolaan sarana dan prasarana mengacu pada Standar Sarana dan Prasarana dalam hal:

- a) merencanakan, memenuhi, dan mendayagunakan sarana dan prasarana;
- b) mengevaluasi dan melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana;
- c) melengkapi fasilitas pembelajaran pada setiap tingkat kelas;

- d) menyusun skala prioritas pengembangan fasilitas pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan dan kurikulum sekolah;
 - e) melakukan pemeliharaan semua fasilitas fisik dan peralatan dengan memperhatikan kesehatan dan keamanan lingkungan.
- 2) Mengembangkan pengelolaan sarana dan prasarana dalam rencana pokok (*master plan*) yang meliputi gedung dan laboratorium serta pengembangannya.
 - 3) Mengelola fasilitas fisik untuk kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan perkembangan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik.
 - 4) Menginventarisasi dan mengusulkan pengadaan dan penambahan sarana dan prasarana pembelajaran.
 - 5) Mengerjakan administrasi inventarisasi.
 - 6) Membuat rencana perawatan, perbaikan, dan penghapusan sarpras serta mengusulkan kepada kepala sekolah.
 - 7) Bertanggung jawab atas pengadaan, pemrosesan, pengaturan, dan pendistribusian sarana dan prasarana.
 - 8) Bertanggung jawab atas pengadaan, pemrosesan, pengaturan, dan penggunaan alat laboratorium/multimedia.

- 9) Membuat laporan tentang keadaan sarpras pembelajaran.
- 10) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tugasnya kepada kepala sekolah/wakil kepala sekolah.
- 11) Di bawah koordinasi Wakasek 3, menyusun program pengelolaan sarana dan prasarana mengacu pada Standar Sarana dan Prasarana dalam hal:
 - a. merencanakan, memenuhi, dan mendayagunakan sarana dan prasarana;
 - b. mengevaluasi dan melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana;
 - c. melengkapi fasilitas pembelajaran pada setiap tingkat kelas;
 - d. menyusun skala prioritas pengembangan fasilitas pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan dan kurikulum sekolah;
 - e. melakukan pemeliharaan semua fasilitas fisik dan peralatan dengan memperhatikan kesehatan dan keamanan lingkungan.
- 12) Mengembangkan pengelolaan sarana dan prasarana dalam rencana pokok (*master plan*) yang meliputi gedung dan laboratorium serta pengembangannya.
- 13) Mengelola fasilitas fisik untuk kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan

perkembangan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik.

- 14) Menginventarisasi dan mengusulkan pengadaan dan penambahan sarana dan prasarana pembelajaran.
- 15) Mengerjakan administrasi inventarisasi.
- 16) Membuat rencana perawatan, perbaikan, dan penghapusan sarpras serta mengusulkan kepada kepala sekolah.
- 17) Bertanggung jawab atas pengadaan, pemrosesan, pengaturan, dan pendistribusian sarana dan prasarana.
- 18) Bertanggung jawab atas pengadaan, pemrosesan, pengaturan, dan penggunaan alat laboratorium/multimedia.
- 19) Membuat laporan tentang keadaan sarpras pembelajaran.
- 20) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tugasnya kepada kepala sekolah/wakil kepala sekolah.

h. Bidang Humas

- 1) Dibawah koordinasi Wakasek 4, mengatur hubungan dengan masyarakat/orang tua/wali peserta didik untuk dilibatkan dalam mengelola pendidikan, baik pengelolaan akademik maupun nonakademik.

- 2) Menjalin kemitraan dengan lembaga lain yang relevan, berkaitan dengan input, proses, output, dan pemanfaatan lulusan.
 - 3) Melakukan kemitraan dengan lembaga pemerintah ataupun non-pemerintah.
 - 4) Melakukan kemitraan yang setara, minimal dengan SMA/SMK/SMALB, MA/MAK, SD/MI atau yang setara, serta dunia usaha atau dunia industri.
 - 5) Menetapkan sistem kemitraan sekolah dengan perjanjian tertulis.
 - 6) Mengatur hubungan antara sekolah dengan komite sekolah.
 - 7) Memberikan informasi kepada kepala sekolah tentang hal-hal yang ada kaitannya dengan orang tua peserta didik.
 - 8) Mengadakan hubungan dengan instansi yang terkait untuk:
 - a. kunjungan kedinasan,
 - b. kunjungan/undangan orang tua/wali peserta didik,
 - c. pembentukan komite sekolah.
 - 9) Mengadakan konsultasi dengan instansi terkait untuk mengadakan penelusuran lulusan.
- i. Bidang Tata Lingkungan dan Budaya Sekolah
- 1) Menyusun program kegiatan bidang lingkungan dan budaya sekolah untuk menciptakan suasana, iklim, dan lingkungan

pendidikan yang kondusif untuk pembelajaran yang efisien dalam prosedur pelaksanaan.

- 2) Bersama warga sekolah, menyusun tata tertib (petunjuk, peringatan, dan larangan berperilaku serta pemberian sanksi bagi warga yang melanggar) yang berlaku bagi pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang disahkan oleh kepala sekolah dalam rapat dewan pendidik dan tenaga kependidikan sekolah.
- 3) Menyusun kode etik warga sekolah (yang mengatur peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan) yang ditetapkan dalam rapat dewan pendidik dan ditetapkan oleh kepala sekolah.
- 4) Memberikan bimbingan dengan keteladanan, pembinaan dengan membangun kemauan, dan pengembangan kreativitas kepada peserta didik.
- 5) Mengatur peserta untuk menjaga dan memelihara sarana dan prasarana, kebersihan, ketertiban, keamanan, keindahan, dan kenyamanan sekolah.
- 6) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tugasnya kepada kepala sekolah/wakil kepala sekolah.

j. Kepala Perpustakaan

- 1) menyusun program kerja jangka pendek, menengah dan panjang, serta menyusun petunjuk pelaksanaan dan rencana anggaran keuangan;
- 2) mengelola perpustakaan sekolah (petunjuk operasional peminjaman buku dan bahan pustaka, merencanakan fasilitas peminjaman buku dan bahan pustaka, dan membuka layanan).
- 3) mengorganisasi tugas-tugas tenaga perpustakaan dan menyiapkan rencana kebutuhan tenaga serta sarana dan prasarana yang diperlukan;
- 4) membimbing, menggerakkan, dan memotivasi tenaga perpustakaan
- 5) melakukan pemantauan dan pengawasan pelaksanaan tugas, penggunaan anggaran serta perlengkapan atau peralatan lainnya
- 6) melakukan evaluasi program, penggunaan sarana dan prasarana perpustakaan, serta anggaran
- 7) menyiapkan laporan hasil kerja, pertanggungjawaban penggunaan anggaran dan semua sarana kerja, serta memberikan masukan untuk perbaikan dan peningkatan
- 8) mensosialisasikan program dan layanan perpustakaan kepada seluruh pemustaka (warga sekolah).

k. Kepala Laboratorium

- 1) merencanakan kegiatan dan pengembangan laboratorium sekolah;
- 2) mengelola kegiatan laboratorium sekolah yang dikembangkan sesuai dengan perkembangan Iptek.;
- 3) membagi tugas teknis dan laboran laboratorium sekolah;
- 4) memantau sarana dan prasarana laboratorium sekolah;
- 5) mengevaluasi kinerja teknis dan laboran serta kegiatan laboratorium sekolah;
- 6) memanfaatkan laboratorium untuk kepentingan pendidikan dan penelitian di sekolah;
- 7) menjaga kesehatan dan keselamatan kerja di laboratorium sekolah.

l. Wali Kelas

- 1) Menyusun data kelas dan peta kelas.
- 2) Membimbing pemilihan organisasi kelas.
- 3) Membantu mengatasi kesulitan belajar dan memotivasi belajar peserta didik di kelasnya.
- 4) Mengawasi dan mengarahkan pencatatan presensi kelas.
- 5) Mengerjakan administrasi nilai kelasnya berupa leger dan buku rapor.
- 6) Menandatangani dan membagikan rapor kepada orang tua/wali peserta didik setiap akhir semester.

- 7) Memberikan pertimbangan dalam penentuan pengusulan keringanan iuran dan mengajukan permintaan bea siswa prestasi, miskin, dan lain-lain (semua peserta didik).
 - 8) Membantu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di kelasnya.
 - 9) Mengontrol pengisian buku jurnal kelas.
 - 10) Membuat laporan bulanan tentang keadaan kelasnya.
 - 11) Membuat catatan khusus bagi peserta didik yang perlu mendapatkan perhatian khusus dan mengadakan konsultasi dengan orang tua/wali peserta didik apabila diperlukan.
 - 12) Mempertanggungjawabkan kegiatannya kepada kepala sekolah/wakil kepala sekolah.
- m. Koordinator Guru Mata Pelajaran
- 1) Menyusun program dan pengembangan mata pelajaran sejenis / ketrampilan.
 - 2) Menyusun Jadwal penggunaan laboratorium /ruang praktek
 - 3) Mengkoordinasi penggunaan ruang sarana / praktek.
 - 4) Mengkoordinasi kegiatan guru-guru mata pelajaran (MGMP) sejenis / ketrampilan.
 - 5) Membantu melaksanakan supervisi guru dalam proses belajar mengajar / praktek.
- n. Pendidik
- 1) Membuat persiapan pembelajaran yang meliputi program dan perangkat

pembelajaran (prota, promes, pemetaan SK/KD, silabus, RPP, pengembangan bahan ajar, pengembangan media pembelajaran, pengembangan alat pelajaran).

- 2) Melaksanakan proses pembelajaran (tatap muka, tugas terstruktur, dan kegiatan mandiri takterstruktur) dan penilaian (UH, UTS, UAS, UKK, dan US).
- 3) Melaksanakan program tindak lanjut (perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan).
- 4) Mengisi jurnal pembelajaran dan jurnal kelas.
- 5) Mengisi daftar hadir pendidik/guru (dan upacara).
- 6) Mengikuti upacara dan rapat dinas yang diselenggarakan sekolah.
- 7) Memimpin doa bersama di kelas pada awal dan/atau akhir pelajaran (jam pertama dan terakhir).
- 8) Ikut bertanggung jawab terhadap pelaksanaan 7K, khususnya kebersihan, ketertiban, dan keindahan kelas serta ruang guru.
- 9) Melaksanakan tugas piket sekolah dan mengisi buku piket.
- 10) Mengikuti kegiatan peningkatan mutu profesionalisme guru, antara lain: MGMP, pelatihan, seminar, dan pengembangan profesi lainnya.

11) Mempertanggungjawabkan kegiatannya kepada kepala sekolah/wakil kepala sekolah.

4. Sumber Daya Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4. 1
Data Guru dan Tenaga Kependidikan

NO	NAMA	PANGKAT /GOL	TEMPAT/TGL LAHIR	KET
1	YAYUK SETIA RAHAYU, S.Pd, M.Pd	Pembina Tk I, IV/b	Nganjuk, 23-01-1966	Kepala Sekolah
2	Drs. ARIS SETYOWIBOWO, M.Pd	Pembina Utama Muda, IV/c	Lamongan, 20-09-1964	Waka. Humas
3	ELIS DJUMIATININGSIH, S.Pd	Pembina Tk I, IV/b	Probolinggo, 23-11-1962	Guru
4	TRI SUPADMI RAHAYU, S.Pd, M.Pd	Pembina Tk I, IV/b	Lamongan, 04-08-1965	Guru
5	NASRUN BUDI UTOMO, S.Pd, M.Pd	Pembina Tk I, IV/b	Lamongan, 24-10-1966	Waka. Kurikulum
6	Dra. ANIKAH, M.Pd	Pembina Tk I, IV/b	Lamogan, 04-12-1965	Guru
7	TOTONG HARYONO, S.Pd	Pembina Tk I, IV/b	Lamongan, 13-09-1962	Guru
8	SRI SUGIYARTI, S.Pd, M.Pd	Pembina Tk I, IV/b	Surabaya, 20-08-1964	Guru
9	BASUKI RACHMAD, S.Pd, M.Pd	Pembina Tk I, IV/b	Lamongan, 05-06-1967	Guru
10	TITIK SOEMARIJATI, S.Pd, M.Pd	Pembina Tk I, IV/b	Lamongan, 13-03-1966	Guru
11	SUCIATI, S.Pd	Pembina Tk I, IV/b	Blitar, 05-05-1967	Guru
12	MARIA ULFAH, S.Pd	Pembina Tk I, IV/b	Lamongan, 09-12-1964	Guru
13	EKANTINI SRI UTAMI, S.Pd., MA.	Pembina Tk I, IV/b	Surabaya, 07-10-1967	Guru
14	ATIK KARMIATI, S.Pd,	Pembina Tk I,	Magetan, 05-02-1967	Guru

	M.Pd	IV/b		
15	LASMIYATI, S.Pd	Pembina Tk I, IV/b	Magetan, 06-04-1965	Guru
16	Dra. DINI KARTIKAWATI	Pembina Tk. I, IV/b	Lamongan, 10-10-1967	Guru
17	SITI LAILATUL NIKMAH, S.Pd, M.Pd	Pembina Tk I, IV/b	Lamongan, 17-07-1970	Guru
18	Drs. IMAM GHOZI, M.Pd	Pembina Tk I, IV/b	Lamongan, 10-12-1969	Waka. SarPras
19	LILIEK HERNAWATI, S.Pd, M.Pd	Pembina Tk I, IV/b	Lamongan, 15-01-1967	Guru
20	TITIS, S.Pd, M.Pd.	Pembina Tk I, IV/b	Lamongan, 27-07-1962	Guru
21	MARIYATUL BADRIYAH, S.Pd, M.Pd	Pembina Tk I, IV/b	Lamongan, 25-04-1968	Guru
22	SARIJAN, S.Pd., M.Pd.	Pembina Tk I, IV/b	Lamongan, 02-07-1973	Guru
23	SRI PATMAWATI, S.Pd., M.Pd	Pembina Tk I, IV/b	Lamongan, 10-02-1969	Guru
24	BUDI PURNAMA SIDI, S.Pd, MM.	Pembina Tk I, IV/b	Lamongan, 06-09-1963	Guru
25	Drs. KANAN	Pembina Tk I, IV/b	Lamongan, 28-03-1963	Guru
26	Drs. BAMBANG JUNAEDI	Pembina Tk I, IV/b	Jombang, 21-02-1967	Guru
27	Dra. MACHFUDIANI, M.Pd	Pembina Tk I, IV/b	Nganjuk, 19-09-1968	Guru
28	MOKHAMAD WAHYUDIN, S.Pd.	Pembina Tk I, IV/b	Lamongan, 03-11-1969	Guru
29	ENDANG MULTININGSIH, S.Pd	Pembina, IV/a	Lamongan, 15-05-1962	Guru
30	MESIRAH, S.Pd	Pembina, IV/a	Pacitan, 06-07-1962	Guru
31	WIWIK ENISWATIN, S.Pd, M.Pd	Pembina, IV/a	Lamongan, 10-09-1966	Guru
32	NUGRAHENI APRIANTI, S.Pd, M.Pd	Pembina, IV/a	Lamongan, 20-04-1974	Waka. Kesiswaan
33	ARIYONO, S.E.	Pembina,	Gresik, 25-10-1965	Guru

		IV/a		
34	NUR KHOLILAH HANIM, S.Pd.		Lamongan, 18-12-1978	Guru
35	Drs. AKH. FARKHAN, M.M.Pd.		Lamongan, 23-07-1966	Guru
36	ANTIKA YEKTI HANDAYANI, S.P, M.Pd		Lamongan, 08-02-1977	Guru
37	HIBATUN WAFIROH, S.Pd., Si., M.Pd.		Rembang, 25-01-1981	Guru
38	MOCH. NURUDDIN, S.Pd., M.Pd		Lamongan, 13-04-1970	Guru
39	NIKEN PURWANINGTYAS, S.Pd., M.Si.		Blitar, 20-09-1971	Guru
40	MOCHAMAD RAOYAN, S.Pd.		Lamongan, 12-04-1967	Guru
41	SITI KOMARIYAH, S.Pd, M.Pd		Lamongan, 16-11-1977	Guru
42	TETI DWI MAHARANI, S.Si, M.Pd		Lamongan, 02-08-1979	Guru
43	YULI CATUR RAHMAWATI, S.Pd		Lamongan, 18-07-1981	Guru
44	ANINDITA SONYA W, S.Pd, MM.		Lamongan, 03-10-1987	Guru
45	SUGIONO, S.Ag. M.A.		Lamongan, 06-03-1973	Guru (Kemenag)
46	TRI KRISTIANI, S.Sn.		Jakarta, 12-07-1980	Guru
47	ZETIN HERNAWATI, S.Pd.		Temanggung, 03-07- 1970	Guru
48	ELLY ZUMAROH, S.Pd		Lamongan, 18-07-1972	Guru
49	Dra. HANIK SUPARTI		Lamongan, 22-02-1967	Guru
50	KURNIA AYU AFDELLA, S.Pd.		Lamongan, 06-04-1994	Guru
51	AHMAD BUDI RIZAL, S.Pd.I.		Bojonegoro, 05-04-1990	CPNS/Guru
52	ACH. CHANIFUDDIN FANANI, S.Pd.		Lamongan, 26-08-1991	CPNS/Guru
53	VICTORY ARROFIQ, S.Pd.		Ngawi, 18-08-1994	CPNS/Guru

54	HAIDAR FERDIANSYAH ABROR, S.Pd.		Lamongan, 19-06-1995	CPNS/Guru
55	MUH. SHOHIBUS SULTON, S.Pd.		Lamongan, 01-08-1983	PPPK
56	HENY MUDJIASTUTIK, S.Pd		Surabaya, 25-05-1975	GTT
57	TUTIK NURINDAH, S.Pd.		Lamongan, 03-02-1984	GTT
58	NUR ERLIAH, S.Pd		Lamongan, 05-09-1984	GTT
59	SITI AISAROH, S.Si		Lamongan, 28-04-1991	GTT
60	AGUS SAPUTRO, S.Pd		Lamongan, 11-02-1984	GTT
61	YOLLANDA KARIN GARCINIA, M.Pd.		Lamongan, 20-11-1990	GTT
62	FITRI INTAN HANIFAH, S.Pd		Garut, 12-03-1994	GTT
63	AHMAD HANIF MAHDI, S.Pd.		Lamongan, 28-03-1997	GTT
64	YANTI MAYSARI, S.Si.		Lamongan, 01-05-1985	GTT
65	WENNY INDHIRA AGUSTINA, S.Pd.		Lamongan, 25-08-1990	GTT
66	KARENNINA PUTRI ARISTYANI, S.Pd.		Lamongan, 25-02-1998	GTT
67	DHEA AYU LARASATI, S.S.		Lamongan, 31-08-1998	GTT
68	AKHMAD MUKHLIS, S.Pd	Penata, III/c	Lamongan, 29-08-1983	Ka. TAS
69	FADOLI, S.E.	Penata Muda, III/a	Lamongan, 09-06-1975	Pelaksana
70	SUKA YUWANA	Pengatur Tk. I, II/d	Kediri, 13-06-1964	Pelaksana
71	YOYOK K	Pengatur Tk. I, II/d	Lamongan, 14-10-1977	Pelaksana
72	UNTUNG HADI PRAYITNO		Lamongan, 28-02-1974	PTT
73	RESO		Lamongan, 10-12-1963	PTT
74	NOER KHOLIFAH, S.E		Lamongan, 29-09-1971	PTT
75	TRI WAHYU PAMBUDI, S.E		Lamongan, 09-11-1984	PTT
76	SUKATNO		Lamongan, 02-01-1971	PTT
77	FERI SYAFRIYANSYAH,		Sambas, 01-12-1981	PTT

	S.Pd			
78	SULIS SETYOWATI, S.E		Lamongan, 10-12-1980	PTT
79	MIMIK INDRA KAMUNI		Lamongan, 05-08-1983	PTT
80	MOH. MAHFUD		Lamongan, 12-01-1977	PTT
81	ARIE CAHYANING ISTIQOMAH, S.E		Lamongan, 02-07-1990	PTT
82	ABDUL ROUF, S.E		Lamongan, 22-07-1987	PTT
83	ABDUL SYUKUR, S.Kom		Lamongan, 15-03-1985	PTT
84	IMELDA ANGGUN P, S. Ar.		Lamongan, 26-12-1995	PTT
85	ARIF SANTOSO ROHMAN, S.Sos.		Lamongan, 14-04-1990	PTT
86	SITI MUKARROMAH, S. Pust.		Lamongan, 02-04-1982	PTT
87	ANNA NI'MATUL QUMAIROH, A.Md.		Lamongan, 15-06-1996	PTT
88	ACHMAD FAUZAN		Kertosono, 08-05-1981	PTT
89	AHMAD SHOLIKHUL UMAM		Lamongan, 18-07-2000	PTT
90	FUADZ NUR TAMARUDIN		Lamongan, 11-04-1998	PTT
91	AKHMAT IHKSAN MA'SUM		Lamongan, 21-08-2002	PTT
92	ANGGRAENI DWI LESTARI		Lamongan, 31-08-1998	PTT
93	SITI QONA'AH		Lamongan, 26-04-1988	PTT
94	CHILMI WAHYUDI		Lamongan, 05-04-1993	PTT

5. Daftar Peserta Didik SMP Negeri 2 Lamongan

Data mengenai di SMP Negeri 2 Lamongan didapatkan dari bapak Akhmad Mukhlis selaku kepala tata usaha sekolah yang diberikan kepada peneliti pada hari senin, 18 April 2022 pukul 10.12 WIB sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Daftar Peserta didik SMP Negeri 2 Lamongan

Tingkat pendidikan	Jumlah siswa	perhitungan	Hasil
Tingkat 7	329	$N = \frac{10}{100} \times 329$	33
Tingkat 8	339	$N = \frac{10}{100} \times 339$	34
Tingkat 9	345	$N = \frac{10}{100} \times 345$	35
Total	1013		102

6. Sarana Prasarana

SMP Negeri 2 Lamongan termasuk sekolah yang berstatus negeri yang terletak di jl. Veteran No. 3 kelurahan Banjar Mendalan, kec. Lamongan yang mendapat akreditasi A. Lokasinya sangat strategis dan tenang. Luas lahan sekolah mencapai 11.200 m² dan memiliki dua lantai. Terdapat tujuh unit yang sudah termasuk gedung permanen. Berikut sarana dan prasarana yang ada di sekolah:

a. Ruang Pengajaran

1) Ruang kelas

Terdapat 33 ruang kelas, yang terdiri dari:

- a) Ruang kelas VII, 11 ruang kelas yaitu kelas VII A – VII K
- b) Rung kelas VIII, 11 ruang kelas yaitu kelas VIII A – VIII K
- c) Ruang kelas IX, 11 ruang kelas yaitu kelas IX A- IX K

Setiap ruang kelas memiliki fasilitas belajar mengajar berupa meja dan kursi peserta

didik, meja dan kursi guru, papan tulis, jam dinding, alat kebersihan, CCTV, LCD, Sound, kipas, dan AC.

2) Laboratorium

Terdapat ruang laboratorium yang terdiri dari: a) laboratorium IPA, b) Laboratorium komputer

3) Ruang kesenian yang menampung karya-karya terbaik siswa

4) Perpustakaan

Terdapat fasilitas pendukung berupa computer digital untuk mengakses masuk perpustakaan, AC, kipas, dan buku yang lengkap.

5) Ruang olahraga

b. Ruang Administrasi

1) Ruang kepala sekolah

2) Ruang guru

3) Ruang tata usaha

4) Ruang tamu

c. Fasilitas Penunjang

SMP Negeri 2 Lamongan memiliki fasilitas penunjang diantaranya:

1) Gudang yang terdapat dua ruang, satu digunakan untuk peralatan yang sudah tidak digunakan atau yang perlu diperbaiki ulang dan satu ruang lagi digunakan untuk penempatan arsip-arsip sekolah.

- 2) Kamar mandi / WC guru dan peserta didik terdapat 18 buah
- 3) Ruang BK
- 4) Ruang UKS, memiliki 1 orang perawat lulusan AKPER, 2 tempat tidur, dan dilengkapi juga dengan alat-alat kesehatan.
- 5) Kantin, terdapat 5 kantin namun selama masa pandemic ini kantin sementara ditutup
- 6) Ruang penjaga terdapat 1 buah yang terletak disamping gerbang sekolah
- 7) Musholla, terdapat 1 musholla namun tidak bisa menampung seluruh siswa dan untuk melaksanakan sholat mereka harus bergantian. Namun untuk tahun ini sudah ada rencana untuk merenovasi musholla tersebut.
- 8) Ruang OSIS
- 9) Koperasi siswa, menyediakan keperluan siswa untuk kegiatan belajar seperti alat tulis, serta minuman ringan.
- 10) Parker kendaraan
- 11) Lapangan, terdapat lapangan upacara, lapangan basket, lapangan futsal, dan lapangan voli.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, didapatkan kondisi fisik bangunan dan lingkungan di SMP Negeri 2 Lamongan secara keseluruhan sudah cukup baik bangunan dan

lingkungan di SMP Negeri 2 Lamongan sudah cukup bersih dan rapi.

7. Prestasi

Daftar prestasi siswa SMP Negeri 2 Lamongan:

- a. Dayu Citra R. Juara 1 tunggal putri tingkat SMP/MTs di kejuaraan bulutangkis dalam rangka hari jadi lamongan ke 453 tahun 2022
- b. Daegal Tegar J. Juara 3 tunggal putra tingkat SMP/MTs di kejuaraan bulutangkis dalam rangka hari jadi lamongan tahun 2022
- c. Nashwa Tri S. juara 2 tunggal putri tingkat SMP/MTs di kejuaraan bulutangkis dalam rangka hari jadi lamongan ke 453 tahun 2022
- d. Anindya Allela. Juara 1 karaoke campursari tingkat SMP/MTs se kabupaten lamongan, yang diselenggarakan oleh SMA Negeri 1 Kedungping
- e. Ananda Novida. Juara 1 fashion dan juara 1 fotogenetic, yang diselenggarakan oleh persatuan ahli kecantikan dan pengusaha salon Indonesia DPC tiara kusuma kab. Lamongan
- f. Putri ramdani. Juara 2 fotogenetic, yang diselenggarakan oleh persatuan ahli kecantikan dan pengusaha salon Indonesia DPC tiara kusuma kab. Lamongan.

B. Penyajian Data

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Lamongan dengan sampel berjumlah 102 siswa dari total keseluruhan siswa 1012 siswa. Untuk mendapatkan

data mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* peneliti menggunakan angket atau kuisioner sedangkan data tentang hasil belajar siswa peneliti menggunakan kriteria ketuntasan belajar siswa yang didapat dari nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dengan teknik dokumentasi.

1. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Contextual teaching and learning*

Data mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* diperoleh melalui angket yang diberikan kepada 102 siswa dengan media lembar angket, angket berisi 18 pertanyaan mengenai model pembelajaran *contextual teaching and learning*.

Tabel 4. 3

Data perolehan skor angket model pembelajaran *contextual teaching and learning*

Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	Total
R- 1	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	52
R- 2	3	2	2	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	54
R- 3	2	2	3	1	1	1	2	1	2	4	2	1	2	1	3	2	1	4	35
R- 4	2	4	4	4	2	2	4	2	4	4	1	2	4	2	3	2	2	3	51
R- 5	2	2	2	2	2	3	2	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	52
R- 6	2	2	4	2	1	3	2	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	53
R- 7	3	2	2	3	4	3	2	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	2	55
R- 8	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	50
R- 9	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	2	4	62
R- 10	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	61
R- 11	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	4	4	3	2	4	55
R- 12	3	2	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	56
R- 13	3	4	3	4	4	2	4	2	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	60
R- 14	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	58
R- 15	3	3	2	4	2	2	4	2	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	55
R- 16	2	3	2	2	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	57
R- 17	2	3	2	2	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	59
R- 18	4	3	3	4	4	1	4	1	4	4	1	3	4	2	4	3	3	3	55
R- 19	4	1	2	4	2	1	2	1	4	3	2	1	3	2	3	4	1	2	42
R- 20	4	4	4	2	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	4	3	3	4	53
R- 21	3	2	2	3	2	4	3	4	2	2	4	3	3	2	3	3	3	2	50
R- 22	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	4	4	3	2	1	4	54
R- 23	2	2	2	2	3	4	4	4	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	48

R-24	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	1	2	2	4	58	
R-25	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	2	1	4	4	3	3	1	3	56	
R-26	3	4	4	4	4	3	2	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	2	56	
R-27	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	60	
R-28	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	62	
R-29	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	52	
R-30	2	2	1	3	2	2	3	2	2	4	3	4	3	2	4	3	4	3	49	
R-31	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	2	4	3	3	4	58	
R-32	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	2	3	4	4	3	2	3	54	
R-33	2	1	4	4	2	1	4	1	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	55	
R-34	2	3	2	2	2	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	55	
R-35	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	2	3	3	49	
R-36	2	1	2	2	2	2	2	2	3	4	4	2	4	3	4	2	2	2	45	
R-37	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	66	
R-38	2	1	1	1	1	2	2	2	3	2	3	2	1	1	2	1	2	2	31	
R-39	2	2	2	2	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	56	
R-40	2	2	2	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	2	4	4	55	
R-41	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	2	4	62	
R-42	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	58	
R-43	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	2	2	3	4	2	3	2	2	50	
R-44	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	2	3	3	3	4	3	57	
R-45	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	2	3	62	
R-46	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	62	
R-47	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	46	
R-48	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	61	
R-49	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	56	
R-50	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	61	
R-51	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	60	
R-52	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	61	
R-53	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	52	
R-54	3	2	2	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	54	
R-55	2	2	3	1	1	1	2	1	2	4	2	2	1	2	1	3	2	1	4	35
R-56	2	4	4	4	2	2	4	2	4	4	1	2	4	2	3	2	2	3	51	
R-57	2	2	2	2	2	3	2	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	52	
R-58	2	2	4	2	1	3	2	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	53	
R-59	3	2	2	3	4	3	2	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	2	55	
R-60	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	50	
R-61	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	2	4	62	
R-62	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	61	
R-63	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	4	4	3	2	4	55	
R-64	3	2	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	56	
R-65	3	4	3	4	4	2	4	2	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	60	
R-66	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	58	
R-67	3	3	2	4	2	2	4	2	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	55	
R-68	2	3	2	2	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	57	
R-69	2	3	2	2	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	59	
R-70	4	3	3	4	4	1	4	1	4	4	1	3	4	2	4	3	3	3	55	
R-71	4	1	2	4	2	1	2	1	4	3	2	1	3	2	3	4	1	2	42	
R-72	4	4	4	2	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	4	3	3	4	53	
R-73	3	2	2	3	2	4	3	4	2	2	4	3	3	2	3	3	3	2	50	
R-74	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	4	4	3	2	1	4	54	
R-75	2	2	2	2	3	4	4	4	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	48	
R-76	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	1	2	2	4	58	
R-77	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	2	1	4	4	3	3	1	3	56	
R-78	3	4	4	4	4	3	2	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	2	56	
R-79	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	60	
R-80	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	62	
R-81	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	52	
R-82	2	2	1	3	2	2	3	2	2	4	3	4	3	2	4	3	4	3	49	
R-83	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	2	4	3	3	4	58	
R-84	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	2	3	4	4	3	2	3	54	
R-85	2	1	4	4	2	1	4	1	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	55	
R-86	2	3	2	2	2	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	55	
R-87	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	2	3	3	49	
R-88	2	1	2	2	2	2	2	2	3	4	4	2	4	3	4	2	2	2	45	
R-89	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	66	

R- 90	2	1	1	1	1	2	2	2	3	2	3	2	1	1	2	1	2	2	31
R- 91	2	2	2	2	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	56
R- 92	2	2	2	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	2	4	4	55
R- 93	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	2	4	62
R- 94	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	58
R- 95	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	2	2	3	4	2	3	2	2	50
R- 96	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	2	3	3	3	4	3	57
R- 97	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	2	3	62
R- 98	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	62
R- 99	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	46
R- 100	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	61
R- 101	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	56
R- 102	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	61

2. Hasil Belajar Siswa

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui nilai rapor mata pelajaran PAI pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022

Tabel 4. 4

Data hasil belajar siswa nilai rapor mata pelajaran PAI pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022

NO	NAMA	NILAI RAPOR
1.	R- 1	86
2.	R- 2	90
3.	R- 3	86
4.	R- 4	85
5.	R- 5	92
6.	R- 6	86
7.	R- 7	85
8.	R- 8	86
9.	R- 9	89
10.	R- 10	90
11.	R- 11	88
12.	R- 12	90
13.	R- 13	90
14.	R- 14	90
15.	R- 15	90
16.	R- 16	89
17.	R- 17	90

18.	R- 18	91
19.	R- 19	91
20.	R- 20	90
21.	R- 21	90
22.	R- 22	90
23.	R- 23	90
24.	R- 24	84
25.	R- 25	86
26.	R- 26	91
27.	R- 27	89
28.	R- 28	89
29.	R- 29	90
30.	R- 30	86
31.	R- 31	85
32.	R- 32	86
33.	R- 33	94
34.	R- 34	93
35.	R- 35	90
36.	R- 36	90
37.	R- 37	90
38.	R- 38	92
39.	R- 39	91
40.	R- 40	93
41.	R- 41	93
42.	R- 42	85
43.	R- 43	93
44.	R- 44	93
45.	R- 45	93
46.	R- 46	94
47.	R- 47	91
48.	R- 48	92
49.	R- 49	90
50.	R- 50	93
51.	R- 51	90

52.	R- 52	93
53.	R- 53	94
54.	R- 54	88
55.	R- 55	92
56.	R- 56	87
57.	R- 57	89
58.	R- 58	84
59.	R- 59	85
60.	R- 60	85
61.	R- 61	92
62.	R- 62	91
63.	R- 63	84
64.	R- 64	88
65.	R- 65	89
66.	R- 66	87
67.	R- 67	88
68.	R- 68	89
69.	R- 69	86
70.	R- 70	88
71.	R- 71	88
72.	R- 72	86
73.	R- 73	87
74.	R- 74	87
75.	R- 75	92
76.	R- 76	87
77.	R- 77	88
78.	R- 78	90
79.	R- 79	87
80.	R- 80	87
81.	R- 81	89
82.	R- 82	90
83.	R- 83	91
84.	R- 84	89
85.	R- 85	90

86.	R- 86	89
87.	R- 87	89
88.	R- 88	88
89.	R- 89	89
90.	R- 90	88
91.	R- 91	88
92.	R- 92	89
93.	R- 93	88
94.	R- 94	88
95.	R- 95	89
96.	R- 96	91
97.	R- 97	88
98.	R- 98	88
99.	R- 99	91
100.	R- 100	89
101.	R- 101	94
102.	R- 102	90

C. Hasil Analisis Data

1. Tahap Uji nstrument

a. Uji validitas

Pada uji validitas terdapat beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mengukur kuisioner tersebut valid atau tidak. Setelah data dihitung dengan rumus Pearson Product Momen maka kemudian dikonsultasikan dengan tabel r product moment dengan ketentuan jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka dinyatakan valid.

Berdasarkan data yang terkumpul dari 102 responden yang ditunjukkan dalam table 4.3, maka terdapat 18 koefisien korelasi (jumlah soal

18 butir). Adapun hasil data uji validitas dengan menggunakan Microsoft excel sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Data Uji Validitas Angket model pembelajaran contextual teaching and learning

NO	Item Soal	T hitung	T tabel	Keterangan
1.	Item 1	0,464938	0,195	Valid
2.	Item 2	0,674419	0,195	Valid
3.	Item 3	0,481581	0,195	Valid
4.	Item 4	0,583689	0,195	Valid
5.	Item 5	0,577094	0,195	Valid
6.	Item 6	0,461981	0,195	Valid
7.	Item 7	0,503928	0,195	Valid
8.	Item 8	0,461981	0,195	Valid
9.	Item 9	0,219323	0,195	Valid
10.	Item 10	0,444313	0,195	Valid
11.	Item 11	0,224244	0,195	Valid
12.	Item 12	0,393623	0,195	Valid
13.	Item 13	0,477013	0,195	Valid

14.	Item 14	0,427326	0,195	Valid
15.	Item 15	0,276851	0,195	Valid
16.	Item 16	0,443138	0,195	Valid
17.	Item 17	0,393623	0,195	Valid
18.	Item 18	0,472091	0,195	Valid

Dari perhitungan yang dilakukan dengan Microsoft excel, peneliti menggunakan rumus “correl” untuk menentukan r_{hitung} . Sedangkan untuk r_{tabel} peneliti mengambil taraf signifikan 5% sehingga didapatkan r_{tabel} sebesar 0,195.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik alpha Cronbach. Teknik alpha cronbahch dapat digunakan untuk penelitian apabila jawaban responden berupa skala seperti 1 – 3, 1 – 5, 1 – 7, dan seterusnya. Menurut teknik ini, suatu instrumen penelitian dikatakan reliable jika koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$.⁷⁵

Berikut adalah koefisien reliabilitas Guilford:

⁷⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta : Kencana, 2017), h.57.

Gambar 4. 2
Nilai reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi

Dari yang dilakukan dengan Microsoft excel, digunakan rumus “Var” untuk menentukan varians butir. Sedangkan untuk menghitung r_{11} digunakan rumus Alpha Cronbach. Berikut hasil uji reliabilitas variabel (X):

Tabel 4. 6
Hasil Uji Realibilitas model pembelajaran contextual teaching and learning

Variabel X	Nilai Cronbach's Alpha	Jumlah item pernyataan Angket (N)
Penerapan model pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i>	1,0	18

Berdasarkan perhitungan dari Microsoft excel didapatkan hasil bahwa koefisien reliabilitas (r_{11}) dari instrument model pembelajaran *contextual teaching and learning*

adalah 0,1 yang artinya lebih dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian ini reliabilitas sangat tinggi.

2. Tahap Analisis korelasi

a. Korelasi pearson product moment

Untuk menghitung besarnya korelasi maka digunakan statistik agar bisa mendapatkan hasil. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus korelasi product moment untuk mengetahui hasil korelasi.

Suatu variabel dikatakan berkorelasi apabila nilai signifikansi $< 0,05$ (α) namun jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka variabel – variabel yang diujikan tidak memiliki hubungan antar keduanya. Kekuatan korelasi antara variabel x dan y mengacu pada aturan berikut :⁷⁶

- 1) 0,00 – 0,20 artinya korelasi antara variabel x dan y sangat lemah bahkan cenderung tidak ada
- 2) 0,20 – 0,40 artinya korelasi antara variabel x dan y lemah
- 3) 0,40 – 0,70 artinya korelasi antara variabel x dan y sedang
- 4) 0,70 – 0,90 artinya korelasi antara variabel x dan y tinggi

⁷⁶ Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik Dalam Pendidikan* (Medan : CV. WIljaya Puspita, 2018), h.213.

- 5) 0,90 – 1,00 artinya korelasi antara variabel x dan y sangat tinggi.

Tabel 4. 7
Data hasil uji korelasi pearson product moment

Korelasi Pearson Product Moment		
	<i>Column 1</i>	<i>Column 2</i>
Model pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i>	1	
Hasil belajar siswa	0,049113	1

Jika koefisien $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka tolak H_0 dan terima H_a bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tolak H_a dan terima H_0 . Berdasarkan prosedur di atas maka dapat disimpulkan bahwa tolak H_a dan terima H_0 karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu $0.049 < 0.195$.

b. Regresi linier sederhana

Regresi adalah analisis statistic yang digunakan dalam mengembangkan suatu persamaan untuk meramalkan sesuatu variabel dari variabel kedua yang telah diakui.⁷⁷ Analisis regresi merupakan kajian dalam statistic yang digunakan untuk mengukur sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel penyebab (X) terhadap variabel terikat (Y), persamaan dari regresi adalah: $Y = a + bX$.

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.....*, h. 338.

Gambar 4. 3
Hasil perhitungan regresi linier sederhana

SUMMARY OUTPUT								
Regression Statistics								
Multiple R	0,049113038							
R Square	0,00241209							
Adjusted R Square	-0,007563789							
Standard Error	2,508530616							
Observations	102							
ANOVA								
	df	SS	MS	F	Significance F			
Regression	1	1,521532	1,521532	0,241792	0,623992267			
Residual	100	629,2726	6,292726					
Total	101	630,7941						
	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95,0%	Upper 95,0%
Intercept	88,12959232	2,084037	42,28791	1,29E-65	83,99492148	92,26426317	83,99492148	92,2642632
X Variable 1	0,01866911	0,037967	0,491724	0,623992	-0,056655665	0,093993885	-0,056655665	0,09399389

Dari hasil perhitungan dengan microsoft excel tersebut didapatkan persamaan regresi $Y = 88,129 + 0,018X$. hasil dari regresi menunjukkan bahwa:

- Pada nilai konstanta 88,129 menerangkan bahwa jika nilai $Y = 0$ atau variabel hasil belajar siswa tidak ada maka nilai variabel X penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah 88,129.
- Nilai koefisien regresi hasil belajar siswa menghasilkan nilai 0,018, memiliki arti bahwa setiap penambahan 1 poin variabel hasil belajar maka akan meningkatkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* sebesar 0,018.

BAB V

PEMBAHASAN DAN HASIL DISKUSI

A. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Contextual teaching and learning*

Data mengenai model pembelajaran *contextual teaching and learning* melalui angket yang disebarakan kepada 102 siswa selaku responden untuk menjawab sebanyak 18 pertanyaan. Pengolahan data angket dihitung dengan bantuan Microsoft Excel. Berikut deskripsi data mengenai model pembelajaran *contextual teaching and learning*:

Tabel 5. 1
Deskripsi data model pembelajaran *contextual teaching and learning*

Variabel X	
Mean	54,5
Median	55
Modus	55
Std. deviasi	6,57
Minimum	31
Maximum	66

Sesuai dengan informasi dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* siswa SMP Negeri 2 Lamongan memiliki skor paling rendah adalah 31 dan paling tinggi adalah 66. Dengan nilai tengah berjumlah 55 dengan nilai yang paling sering muncul sama dengan 55. Rata – rata

penerapan model pembelajaran *Contextual teaching and learning* berada pada skor 54,5. Maka untuk mengetahui pengelompokkan mengenai model pembelajaran *contextual teaching and learning* perlu dilakukan pembatasan, Batasan kategori mengenai model pembelajaran *contextual teaching and learning* menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 5. 2

**Data Kategorisasi Penerapan Model Pembelajaran
*Contextual teaching and learning***

Model Pembelajaran <i>Contextual teaching and learning</i>	
Mean	55
Standar Deviasi (SD)	7
M – 1 SD	48
M + 1 SD	62

Tabel 5. 3

**Rumus Kategorisasi Penerapan Model Pembelajaran
*Contextual teaching and learning***

Kategori	Rumus	Variabel (X)
Rendah	$X < M - 1 \text{ SD}$	$X < 48$
Sedang	$M - 1 \text{ SD} \leq X < M + 1 \text{ SD}$	$48 \leq X < 62$
Tinggi	$X \geq M + 1 \text{ SD}$	$X \geq 62$

Mengacu pada formulasi diatas diketahui kategorisasi mengenai model pembelajaran *contextual teaching and learning* dikategorikan

menjadi tiga bagian yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategori rendah di peruntukkan untuk siswa yang memiliki skor angket model pembelajaran *contextual teaching and learning* kurang dari 48. Skor dengan rentang nilai 48 sampai 62 termasuk kategori sedang. Sementara penerapan model *contextual teaching and learning* dengan kategori tinggi memiliki skor 62 atau lebih dari 62. Berikut dipaparkan distribusi kategorisasi mengenai penenrapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada tabel berikut:

Tabel 5. 4

**Distribusi kategorisasi Penerapan Model Pembelajaran
*contextual teaching and learning***

No. Responden	Nilai	Kategori
1.	52	Sedang
2.	54	Sedang
3.	35	Rendah
4.	51	Sedang
5.	52	Sedang
6.	53	Sedang
7.	55	Sedang
8.	50	Sedang
9.	62	Tinggi
10.	61	Sedang
11.	55	Sedang
12.	56	Sedang
13.	60	Sedang
14.	58	Sedang
15.	55	Sedang
16.	57	Sedang
17.	59	Sedang

18.	55	Sedang
19.	42	Rendah
20.	53	Sedang
21.	50	Sedang
22.	54	Sedang
23.	48	Sedang
24.	58	Sedang
25.	56	Sedang
26.	56	Sedang
27.	60	Sedang
28.	62	Tinggi
29.	52	Sedang
30.	49	Sedang
31.	58	Sedang
32.	54	Sedang
33.	55	Sedang
34.	55	Sedang
35.	49	Sedang
36.	45	Rendah
37.	66	Tinggi
38.	31	Rendah
39.	56	Sedang
40.	55	Sedang
41.	62	Tinggi
42.	58	Sedang
43.	50	Sedang
44.	57	Sedang
45.	62	Tinggi
46.	62	Tinggi
47.	46	Rendah
48.	61	Sedang
49.	56	Sedang
50.	61	Sedang
51.	60	Sedang

52.	61	Sedang
53.	52	Sedang
54.	54	Sedang
55.	35	Rendah
56.	51	Sedang
57.	52	Sedang
58.	53	Sedang
59.	55	Sedang
60.	50	Sedang
61.	62	Tinggi
62.	61	Sedang
63.	55	Sedang
64.	56	Sedang
65.	60	Sedang
66.	58	Sedang
67.	55	Sedang
68.	57	Sedang
69.	59	Sedang
70.	55	Sedang
71.	42	Rendah
72.	53	Sedang
73.	50	Sedang
74.	54	Sedang
75.	48	Sedang
76.	58	Sedang
77.	56	Sedang
78.	56	Sedang
79.	60	Sedang
80.	62	Tinggi
81.	52	Sedang
82.	49	Sedang
83.	58	Sedang
84.	54	Sedang
85.	55	Sedang

86.	55	Sedang
87.	49	Sedang
88.	45	Rendah
89.	66	Tinggi
90.	31	Rendah
91.	56	Sedang
92.	55	Sedang
93.	62	Tinggi
94.	58	Sedang
95.	50	Sedang
96.	57	Sedang
97.	62	Tinggi
98.	62	Tinggi
99.	46	Rendah
100.	61	Sedang
101.	56	Sedang
102.	61	Sedang

Tabel 5. 5
Presentase Kategorisasi model pembelajaran *contextual teaching and learning*

Kategori	Jumlah	Presentase
Rendah	10	9,80%
Sedang	80	78,43%
Tinggi	12	11,76%
Total	102	100,00

Berdasarkan data diatas dapat diterjemahkan bahwa tingkat penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* di SMP Negeri 2 Lamongan terbagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Siswa yang mengisi angket penerapan model pembelajaran *contextual*

teaching and learning dengan kategori rendah ada 10 siswa atau 9,80%. Sedangkan 80 siswa diantaranya faham akan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan kategori sedang atau dapat dikatakan sebanyak 78,43% dan sisanya 12 siswa faham akan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan kategori tinggi yakni 11,76%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa SMP Negeri 2 Lamongan rata-rata faham akan penerapan model *contextual teaching and learning* terdapat dalam kategori sedang yakni sebanyak 78,43%.

Model pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah model pembelajaran yang membantu peserta didik untuk menemukan dan menghubungkan materi yang dipelajari dengan kondisi kehidupan nyata sehari-hari siswa itu sendiri. Dasar pemikiran ini terbentuk dari aliran atau teori belajar konstruktivisme atau menemukan sendiri pengetahuannya. Variabel yang diteliti yaitu penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (variabel X) dan hasil belajar siswa (variabel Y) dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kuantitatif. Populasi penelitian 1013 siswa dan sampel menggunakan teknik random sampling yang diambil 10% dengan jumlah 102 siswa.

Penerapan model pembelajaran ini sudah diterapkan di SMP Negeri 2 Lamongan sejak dulu, hanya saja model pembelajaran ini diterapkan pada mata pelajaran PAI di bab-bab tertentu, seperti di kelas VII pada bab “mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan”, di kelas VIII bisa diterapkan pada bab “Semua bersih hidup jadi nyaman”, dan di kelas IX pada bab “hormat dan taat kepada guru dan orang tua.

Setelah melakukan analisis data, dari data tersebut menerangkan bahwa tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lamongan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di SMP Negeri 2 Lamongan, siswa aktif jika guru menerapkan model pembelajaran ini, maksud aktif dari bertanya dan memberi tanggapan serta antusias dalam proses pembelajaran, ketika diterapkan nya model pembelajaran ini siswa lebih memahami mata pelajaran yang diajarkan dan bebas mengekspresikan pemikiran mereka, siswa lebih kreatif dan aktif pada saat proses belajar mengajar. Pada sampel Peneliti menggunakan teknik random sampling jadi untuk menentukan siswa memilih dengan random, dalam angket kiranya ada siswa yang benar-benar mengisi dengan benar dan ada yang mengisi dengan tidak serius.

Mungkin ini menjadikan nilai angket dan nilai rapor siswa tidak berpengaruh signifikan.

B. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lamongan

Data mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI didapatkan dari dokumentasi nilai rapor mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lamongan. Berikut data mengenai nilai rapor hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lamongan.

Tabel 5. 6
Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar Siswa	
Mean	89,14
Median	89
Modus	90
Std. Deviasi	2,49
Minimum	84
Maximum	94

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bawa rata – rata nilai rapor siswa SMP Negeri 2 Lamongan pada mata pelajaran PAI adalah 89,14 dengan nilai yang paling banyak didapat adalah 90. Nilai yang paling tinggi adalah 94 sementara yang terendah adalah 84. Perhitungan tersebut juga menghasilkan nilai tengah 90 dan hasil standar deviasi adalah 2,49. Batasan skor kategorisasi dari hasil belajar siswa dapat diketahui dengan menggunakan rumus berikut:

Tabel 5. 7
Data Kategorisasi Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar Siswa	
Mean (M)	90
Standar Deviasi (SD)	3
M – 1 SD	87
M + 1 SD	93

Tabel 5. 8
Rumus Kategorisasi Hasil Belajar Siswa

Kategori	Rumus	Variabel (Y)
Rendah	$x < M - 1 \text{ SD}$	$x < 87$
Sedang	$M - 1 \text{ SD} \leq x < M + 1 \text{ SD}$	$88 \leq x < 91$
Tinggi	$x \geq M + 1 \text{ SD}$	$x \geq 92$

Berdasarkan perhitungan rumus dapat diketahui bahwa variabel y yaitu Hasil Belajar Siswa dibagi menjadi tiga kategori yakni rendah, sedang, dan tinggi. Kategori rendah adalah nilai yang kurang dari 87, kategori sedang diperuntukkan untuk nilai yang lebih atau sama dengan 87 dan kurang dari 93. Sementara yang termasuk kedalam kategori tinggi adalah siswa yang memiliki nilai lebih dari 93. Data mengenai distribusi frekuensi dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 5. 9
Distribusi kategorisasi Hasil belajar Siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lamongan

No. Responden	Nilai	Kategori
1.	86	Rendah
2.	90	Sedang

3.	86	Rendah
4.	85	Rendah
5.	92	Sedang
6.	86	Rendah
7.	85	Rendah
8.	86	Rendah
9.	89	Sedang
10.	90	Sedang
11.	88	Sedang
12.	90	Sedang
13.	90	Sedang
14.	90	Sedang
15.	90	Sedang
16.	89	Sedang
17.	90	Sedang
18.	91	Sedang
19.	91	Sedang
20.	90	Sedang
21.	90	Sedang
22.	90	Sedang
23.	90	Sedang
24.	84	Rendah
25.	86	Rendah
26.	91	Sedang
27.	89	Sedang
28.	89	Sedang
29.	90	Sedang
30.	86	Rendah
31.	85	Rendah
32.	86	Rendah
33.	94	Tinggi
34.	93	Tinggi
35.	90	Sedang
36.	90	Sedang

37.	90	Sedang
38.	92	Sedang
39.	91	Sedang
40.	93	Tinggi
41.	93	Tinggi
42.	85	Rendah
43.	93	Tinggi
44.	93	Tinggi
45.	93	Tinggi
46.	94	Tinggi
47.	91	Sedang
48.	92	Sedang
49.	90	Sedang
50.	93	Tinggi
51.	90	Sedang
52.	93	Tinggi
53.	94	Tinggi
54.	88	Sedang
55.	92	Sedang
56.	87	Sedang
57.	89	Sedang
58.	84	Rendah
59.	85	Rendah
60.	85	Rendah
61.	92	Sedang
62.	91	Sedang
63.	84	Rendah
64.	88	Sedang
65.	89	Sedang
66.	87	Sedang
67.	88	Sedang
68.	89	Sedang
69.	86	Rendah
70.	88	Sedang

71.	88	Sedang
72.	86	Rendah
73.	87	Sedang
74.	87	Sedang
75.	92	Sedang
76.	87	Sedang
77.	88	Sedang
78.	90	Sedang
79.	87	Sedang
80.	87	Sedang
81.	89	Sedang
82.	90	Sedang
83.	91	Sedang
84.	89	Sedang
85.	90	Sedang
86.	89	Sedang
87.	89	Sedang
88.	88	Sedang
89.	89	Sedang
90.	88	Sedang
91.	88	Sedang
92.	89	Sedang
93.	88	Sedang
94.	88	Sedang
95.	89	Sedang
96.	91	Sedang
97.	88	Sedang
98.	88	Sedang
99.	91	Sedang
100.	89	Sedang
101.	94	Tinggi
102.	90	Sedang

Tabel 5. 10
Presentase Kategorisasi Hasil Belajar Siswa Pada Mata
Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lamongan

Kategori	Jumlah	Presentase
Rendah	18	17,65%
Sedang	72	70,59%
Tinggi	12	11,76%
Total	102	100,00

Berdasarkan analisis bahwa nilai rapor mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lamongan yang telah diterapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* ini dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Sebanyak 17,65% diantaranya termasuk dalam kategori nilai rendah yang berjumlah 18 siswa. Kategori sedang merupakan kategori dengan presentase terbesar yakni 71% atau 70,59% dengan total 72 siswa, sementara kategori nilai tertinggi dimiliki 12 siswa dengan presentase 11,76%.

Mengacu pada perhitungan presentase tersebut, nilai rapor mata pelajaran PAI siswa SMP Negeri 2 Lamongan rata-rata berada pada kategori sedang dengan rentang nilai 87 sampai dengan 93. Nilai dengan kategori sedang memiliki 70,59% atau 72 siswa dari 102 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Meskipun terbagi menjadi tiga kategori yakni rendah, sedang, dan tinggi. Nilai dengan kategori rendah tidak bisa diasumsikan nilai yang berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau sebaliknya nilai dengan kategori tinggi tidak bisa diasumsikan dengan nilai yang nyaris sempurna atau bahkan sempurna. Pembagian kategori rendah, sedang, dan tinggi didapat berdasarkan nilai dari para siswa yang menjadi subjek penelitian.

Pada penelitian ini indikator penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah ketuntasan belajar siswa dan bentuk ketuntasan belajar tersebut dapat dilihat dari nilai rapor siswa. Nilai rapor merupakan cerminan dari keseluruhan hasil belajar siswa dari semua materi dari mata pelajaran tersebut selama satu semester. Singkatnya, nilai rapor merupakan rekap keseluruhan hasil belajar siswa selama satu semester. Nilai rapor disajikan agar dapat dilihat secara jelas dan mudah oleh siswa terutama oleh wali murid.

Rata – rata siswa SMP Negeri 2 lamongan memiliki nilai rapor dengan kategori sedang yakni 70,59%. Meskipun memiliki kategori sedang namun kategori tersebut memiliki rentang nilai 87 – 93 yang dapat dikatakan hampir mendekati nilai sempurna atau 100.

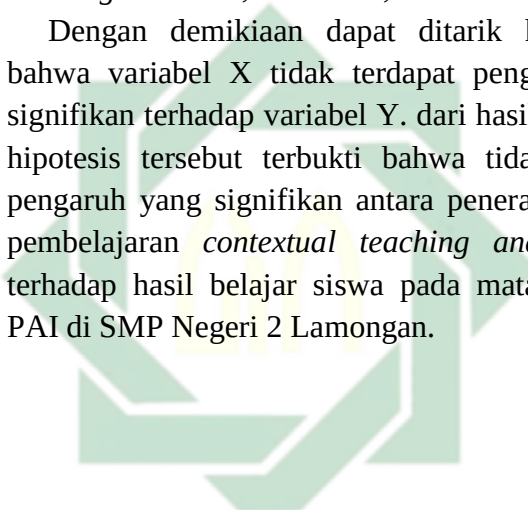
C. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Contextual teaching and learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lamongan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di SMP Negeri 2 Lamongan dengan mengambil sampel sebanyak 102 siswa. Analisis data yang sudah didapatkan dilakukan dengan bantuan Microsoft excel untuk menguji korelasi pearson product moment. Dari hasil uji korelasi pearson product moment tersebut didapatkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,049. Hal ini berarti bahwa korelasi antara variabel penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (X) dengan hasil belajar siswa (Y) mempunyai hubungan yang sangat lemah karena mempunyai korelasi sebesar 0,049. Jika koefisien $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka tolak H_0 dan terima H_a bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tolak H_a dan terima H_0 . Berdasarkan prosedur di atas maka dapat disimpulkan bahwa tolak H_a dan terima H_0 karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu $0.049 < 0.195$.

Hasil Regresi Linier Sederhana dari variabel X dan variabel Y Dari hasil perhitungan dengan microsoft excel tersebut didapatkan persamaan regresi $Y = 88,129 + 0,018X$. hasil dari regresi menunjukkan bahwa: Pada nilai konstanta 88,129 menerangkan bahwa jika nilai $Y = 0$ atau variabel hasil belajar siswa tidak ada maka nilai variabel X

penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah 88,129. Nilai koefisien regresi hasil belajar siswa menghasilkan nilai 0,018, memiliki arti bahwa setiap penambahan 1 poin variabel hasil belajar maka akan meningkatkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* sebesar 0,018 atau 1,80%.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lamongan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penejelasan data dan analisis data penelitian yang berjudul “pengaruh penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lamongan” di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* siswa SMP Negeri 2 Lamongan, mendapatkan nilai prosentase sebesar 78,43%. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* siswa SMP Negeri 2 Lamongan berada pada kategori sedang.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lamongan mendapatkan nilai prosentase 71%. Dengan demikian nilai ini menunjukan kategori sedang.
3. Pengaruh penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lamongan didapatkan analisis regresi menunjukkan bahwa: Pada nilai konstanta 88,129 menerangkan bahwa jika nilai $Y = 0$ atau variabel hasil belajar siswa tidak ada maka nilai variabel X penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah 88,129. Nilai

koefisien regresi hasil belajar siswa menghasilkan nilai 0,018, memiliki arti bahwa setiap penambahan 1 poin variabel hasil belajar maka akan meningkatkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* sebesar 0,018 atau 1,80%. Dan hasil dari analisis korelasi sebesar 0,049 berada pada interval 0,00 – 0,199. Maka dapat disimpulkan bahwa tolak H_a dan terima H_o karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu $0.049 < 0.195$.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan uraian kesimpulan, terdapat hal-hal yang sekiranya bisa peneliti sarankan, antara lain:

1. Bagi Lembaga

Lembaga lebih meningkatkan personil approach (pendekatan individu) terhadap guru dan siswa, sehingga mudah memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan. Dengan demikian akan mudah diketahui permasalahan-permasalahan yang timbul, yang dapat menghambat pelaksanaan pendidikan terutama yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Bagi Guru

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya agar dapat menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning*

kembali dan melakukan perbaikan-perbaikan untuk mengoptimalkan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

3. Bagi Peserta didik

Bagi siswa diharapkan agar terus semangat belajar dan terus melatih untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya dan menerapkan apa yang telah dipelajari disekolah dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Pada penelitian ini, terdapat banyak sekali kekurangan dalam penulisannya dan banyak sekali yang harus diperbaiki. Tapi peneliti juga sadar bahwasannya tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini. Dalam variabel penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* terdapat banyak sekali faktor yang mempengaruhi. Untuk itu, peneliti harap penelitian berikutnya dapat menerapkan dengan baik dan benar sesuai langkah-langkah model pembelajaran *contextual teaching and learning* untuk melengkapi dan menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSATAKA

- Abrasy, Muhammad Athiyah Al. (2009), *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Akbar. Rofiq Faudy, (2015), *metode contextual teaching learning untuk pengembangan pembelajaran PAI*, Vol. 10, No. 2, Agustus.
- Aqib. Zaenal, (2013), *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* bandung: Yrama Media.
- Arifin, (2011), *Zainal Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2002), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- B, Mahira (2012), *Materi Pendidikan Islam*, Makasar: Alaudin Press.
- Chusni, Adam Malik Dan M. Minan. (2018), *Pengantar Statistik Pendidikan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta : Deepublish.
- Darajat, Zakiah. (2005), *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Dermawan, Deni. (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Dimiyati dan Mdjiono, (2009), *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- DKK, Muhammad Afandi. (2013), *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: Sultan Agung Press.
- Fadhli, Rusydi Ananda dan Muhammad. (2018), *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik Dalam Pendidikan*, Medan : CV. WIjaya Puspita.
- Farida, Ida. (2019), *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015), *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- fitri, Agus zainul. (2012), *pendidikan karakter berbasis nilai dan etika disekolah*, Yogyakarta: AR-Ruzzmedia.
- Gulo, W. (2002), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hamalik, Oemar. (1981), *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Dalam Belajar*, Bandung: Tarsito.
- Hamalik, Oemar. (2009), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.

Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, (2010), *System Pendidikan Nasioanal*, Jakarta: Focus Media.

HM, Arifin. (2007), *Hubungan Timbal Balik Pendidikan*, Jakarta: Bulan Bintang.

<https://quran.kemenag.go.id/sura/16/125> . di akses pada tanggal 11 juni 2022.

<https://quran.kemenag.go.id/sura/51/56> . diakses pada tanggal 11 juni 2022.

Kunandar, (2007), *Guru Profesional*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kuswana, Wowo Sunaryo. (2012), *Taksonomi Kognitif*, Bandung: PT.Rosdakarya.

Mailani,Ikrima. (2019), *Implementasi Pendekatan Kontekstual Teaching and Learning dalam Pendidikan Agama Islam*, jurnal Al-Hikmah Vol 1, No 1.

Martono, Nanang. (2014), *metode penelitian kuantitatif analisis isi dan analisis data sekunnder*, Depok: Rajagrafindo Persada.

Martono, Nanang. (2014), *Metode penelitian kuantitatif analisis isi dan analisis data sekunder*, Jakarta: PT Rajagrafindo persada.

- Maunah, Binti. (2009) *landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras.
- Mukhlis, Mansur. (2007), *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Malang: Bumi Aksara.
- Mulyana, (2005), *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2005), *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, (2009), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: pustaka belajar.
- Pusat Kurikulum, (2003), Badan Penelitian dan Pengembangan, *Standar Kompetensi Mata Pealajaran Pendidikan Agama Islam SMP & MTs*, Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Ramayulis, (1990), *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: kalam Mulia.
- Sagala, Syaiful. (2010), *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan: Membantu Mengatasi Kesulitan Guru Memberikan Layanan Belajar Yang Bermutu*, Bandung: Alfabeta.
- sagala,Syaiful. (2005), *konsep dan makna pembelajran*, Bandung: CV ALFABETA.

- Sani, Mahmud. (2008), *Pedoman Penulisan Skripsi Artikel Makalah*, Mojokerto: Thariq Al-Fikri.
- Sanjaya, Wina. (2008), *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Kencana.
- Sanjaya, Wina. (2011), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Siregar, Syofian. (2014), *Statistik Parametrik untuk penelitian kuantitatif*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siregar, Syofian. (2017), *metode penelitian kuantitatif dilengkapi perbandingan manual dan spss*, Jakarta: Kencana.
- Sudaryono dkk, (2013), *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, Nana. (2001), *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono, (2014), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sutiah, (2017), *Pengembangan Kurikulum PAI: Teori dan Implikasinya*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Syah, Muhibin. (2008), *sikologi Pendidikan Dengan pendekatan Baru*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.

Syukur, Fatah. (2017), *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Putra Utama.

Tim Redaksi, (2012), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.

Tolchah, Moch. *Fikrotuna; Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*.

Trianto, (2010), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan implementasinya pada KTSP*, Jakarata: kencana.

Trianto, (2014), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif,Progresif&Kontekstual*, Jakarta: Kencana.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A